

**EVALUASI DIRI**

**PROGRAM STUDI  
AKUAKULTUR**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI  
2016/2017**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena perkenan-Nya, Program Studi Akuakultur dapat menyelesaikan pengisian dokumen Evaluasi Diri tahun 2016/2017. Evaluasi diri ini ditujukan untuk mengetahui gambaran riil mengenai keadaan dan kinerja dari program studi, termasuk rencana strategi yang akan dilakukan merupakan suatu usaha untuk merealisasikan kondisi yang ideal yang diharapkan. Dalam laporan evaluasi diri diuraikan mulai dari visi, misi dan tujuan Program Studi Akuakultur sampai dengan komponen input, output dan proses serta analisis SWOT untuk setiap komponen. Selain digunakan sebagai kebutuhan untuk persiapan akreditasi program studi, evaluasi diri juga dilaksanakan untuk menjamin mutu proses akademik dan kemahasiswaan, keperluan akuntabilitas dan pengakuan dari stakeholder.

Namun dalam pelaksanaan pembuatan evaluasi diri ini sulit menggambarkan kenyataan yang ada secara utuh, mengingat keterbatasan sumberdaya yang ada. Masih terdapat berbagai kelemahan atau kekurangan, oleh karena itu diharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini dimasa datang. Semoga laporan ini dapat menjadi pedoman dalam mewujudkan Program Studi Akuakultur UMMI menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas serta dapat membantu Universitas Muhammadiyah Sukabumi dalam mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Sukabumi, Oktober 2017

Tim Penyusun

	<b>Halaman</b>
DAFTAR ISI	iii
RANGKUMAN EKSEKUTIF	iv
SUSUNAN TIM EVALUASI DIRI	v
I. DESKRIPSI SWOT SETIAP KOMPONEN	6
A. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta Strategi Pencapaian	6
B. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu	15
C. Mahasiswa dan Lulusan	30
D. Sumber Daya Manusia	39
E. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik	46
F. Pembiayaan, Sarana dan Pra Sarana, dan Sistem Informasi	63
G. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat	71
II. ANALISIS SWOT KESELURUHAN	86
1. Analisa antar Komponen	86
2. Strategi dan Pengembangan	95
REFERENSI	99

## RANGKUMAN EKSEKUTIF

Program Studi Akuakultur diselenggarakan pertama kalinya pada tahun 2003 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor No. 81/D/O/2003/ Tanggal 13 Juni 2013. Universitas Muhammadiyah Sukabumi dipimpin oleh seorang Rektor dan tiga Wakil Rektor yang didukung oleh Biro Administrasi Umum, Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, Biro Administrasi Keuangan, serta beberapa unit kerja, yaitu Perpustakaan, Pusat Komputer, Laboratorium Bahasa, LPM dan LPPM. Dalam membangun Program Studi Akuakultur yang bermutu dan kompetitif, Ketua Program Studi bersama dan dosen dengan pimpinan fakultas telah menetapkan visi Program Studi Akuakultur, yaitu *“terwujudnya program studi yang unggul dan islami dalam pengembangan akuakultur pada tahun 2022”* dalam menghasilkan sarjana Akuakultur yang unggul secara intelektual, emosional dan spiritual. Visi program studi ini menjadi arah seluruh kegiatan akademik program studi sehingga dapat menghasilkan lulusan profesional, bermoral dan mampu bersaing di era globalisasi. Visi ini dilengkapi dengan misi dan tujuan serta sejumlah sasaran yang berhubungan dengan Akuakultur.

Untuk mencapai Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Pimpinan dan seluruh Civitas Akademika melakukan evaluasi diri dengan Analisa SWOT atau Analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Komponen yang dievaluasi meliputi ; (A) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, (B) Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu, dan Sistem Informasi, (C) Kemahasiswaan dan Lulusan, (D) Sumber Daya Manusia, (E) Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik, (F) Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, (G) Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.

## **SUSUNAN TIM EVALUASI DIRI**

Tim Evaluasi Diri pada Program Studi Akuakultur FAPERTA Universitas Muhammadiyah Sukabumi, disusun sebagai berikut:

- Penanggung jawab : **Dr. Sakti Alamsyah, M.Pd**, (Rektor UMMI)  
Bertugas sebagai penanggungjawab secara umum terhadap pelaksanaan dan hasil Evaluasi Diri
- Pengarah : **Dr. Amalia Nur Milla, M.P**, (Dekan FAPERTA)  
Bertugas mengarahkan maksud dari butir-butir Evaluasi Diri yang ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Ketua : **Ujang Dindin, S.Pi, M.Si** (Ketua Program Studi Akuakultur)  
Bertugas memimpin pelaksanaan penulisan Evaluasi Diri mulai dari tahap pendataan sampai pada perumusan SWOT
- Sekretaris : **Novita MZ, M.Si** (Sekretaris Program Studi Akuakultur)  
Bertugas memimpin pelaksanaan laporan Evaluasi Diri, serta membantu tugas – tugas Ketua, dan bertanggungjawab kepada Ketua
- Mutu : **Asep M Ramdan, M.M** (Ketua LPM UMMI)  
Bertugas memberikan evaluasi terhadap pembuatan Evaluasi Diri

## I. DESKRIPSI SWOT SETIAP KOMPONEN

### A. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian

Visi, misi, tujuan dan sasaran yang dibuat oleh Program Studi Akuakultur bertujuan untuk dijadikan landasan dalam menjalankan programnya. Visi dan misi ini mengacu kepada visi misi institusi UMMI dan Fakultas Pertanian. Hal ini dilakukan agar perjalanan Program Studi Akuakultur sejalan dengan perjalanan Fakultas Pertanian dan UMMI secara keseluruhan.

Visi – Misi Program Studi Akuakultur sejalan dengan visi dan misi fakultas, serta mengacu pada visi dan misi Universitas. Hal ini dapat dilihat secara jelas dari proses peninjauan visi dan misi Program studi yang terakhir dilakukan pada tahun 2016, dimana peninjauan dilakukan karena fakultas melakukan peninjauan visi misi setelah universitas melakukan peninjauan visi dan misinya.

#### 1. Visi Program Studi Sumber Daya Perairan

Visi yang dimiliki oleh Program Studi Akuakultur adalah *“terwujudnya program studi yang unggul dan islami dalam pengembangan akuakultur pada tahun 2022”*, visi tersebut sejalan dengan visi universitas yaitu *“Terwujudnya Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang Unggul dalam Keilmuan dan Ke-Islaman pada tahun 2022”*.

#### 2. Misi Program Studi Sumber Daya Perairan

Misi Untuk mewujudkan visi tersebut, maka dirumuskan misi Program Studi Akuakultur UMMI sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan sarjana perikanan untuk menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha yang memegang teguh nilai-nilai keilmuan dan keislaman;
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang akuakultur dalam rangka mendukung pembangunan yang berwawasan lingkungan;
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menyebarluaskan ipteks perikanan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera;

4. Mewujudkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat;
5. Menjalinkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak dalam rangka mendukung kegiatan caturdharma.

### **3. Tujuan Program Studi Sumber Daya Perairan**

Adapun tujuan dari penyelenggaraan Program Studi Akuakultur UMMI adalah:

1. Terselenggaranya pendidikan berkualitas di bidang pengembangan akuakultur dalam menghasilkan lulusan berjiwa wirausaha yang memegang teguh nilai-nilai keilmuan dan keislaman;
2. Terselenggaranya penelitian di bidang akuakultur dalam rangka mendukung pembangunan yang berwawasan lingkungan;
3. Tersebarnya ipteks akuakultur dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung terwujudnya masyarakat mandiri dan sejahtera;
4. Terwujudnya Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
5. Terjalinnnya kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak dalam rangka mendukung kegiatan caturdharma.

### **4. Sasaran Program Studi Akuakultur**

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusan berjiwa wirausaha serta memegang teguh nilai-nilai keilmuan dan keislaman;
2. Meningkatkan hasil dan publikasi penelitian di bidang akuakultur untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan;
3. Meningkatkan hasil dan publikasi pengabdian kepada masyarakat di bidang akuakultur untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang mandiri dan sejahtera;
4. Meningkatkan integrasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
5. Meningkatkan kualitas kerjasama untuk mendukung caturdharma.

**TABEL 1**  
**TAHAPAN STRATEGI PENCAPAIAN**

<b>Isu Strategis</b>	<b>Strategi Pencapaian</b>	<b>2014/ 2015</b>	<b>2015/ 2016</b>	<b>2016/ 2017</b>	<b>2017/ 2018</b>	<b>2018/ 2019</b>	<b>2019/ 2020</b>	<b>2020/ 2012</b>	<b>2021/ 2022</b>	<b>Indikator Keberhasilan</b>
1. Optimalisasi Tatapamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu, dan Sistem Informasi	• Pembangunan sistem basis data Program Studi yang memungkinkan <i>updating</i> dan kontrol data Program Studi setiap saat	10%	30%	50%	60%	70%	80%	90%	100%	• Terbentuknya sistem basis data Program Studi <i>online</i> berikut dengan operatornya
	• Melakukan peninjauan visi, misi dan tujuan serta sasaran program studi	25%	30%	50%	60%	75%	80%	90%	100%	• Tersusunnya visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi yang realistis
	• Mengoptimalkan gugusan mutu dalam menjalankan sistem penjaminan mutu	25%	40%	50%	60%	75%	80%	90%	100%	• Tercapainya standar mutu
2. Peningkatan kuantitas dan kualitas Mahasiswa dan Lulusan	• Meningkatkan strategi promosi dan sosialisasi khususnya prodi dan umumnya bidang perikanan (kuantitas)	30%	40%	50%	60%	75%	80%	90%	100%	• Program Studi memiliki sistem promosi yang terjadwal setiap tahunnya
	• Meningkatkan nilai IPK lulusan (kualitas)	10%	25%	35%	40%	50%	75%	90%	100%	• IPK seluruh lulusan >3,00
	• Meningkatkan masa tunggu	10%	25%	35%	50%	60%	75%	90%	100%	• Masa tunggu lulusan <3



Isu Strategis	Strategi Pencapaian	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2012	2021/ 2022	Indikator Keberhasilan
	lulusan mendapatkan pekerjaan pertama (kualitas)									bulan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (kualitas)</li> </ul>	25%	30%	50%	60%	75%	80%	90%	100%	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seluruh mahasiswa Akuakultur memiliki pengalaman dalam pelaksanaan proyek penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat</li> </ul>
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendukung seluruh Dosen untuk meningkatkan gelar akademiknya dengan studi lanjut melalui beasiswa. Tahun 2014:2 orang Tahun 2016:0 orang Tahun 2017:1 orang Tahun 2018:1 orang Tahun 2019:2 orang</li> </ul>	30%	30%	30%	50%	67%	100%	100%	100%	<ul style="list-style-type: none"> <li>100% Seluruh Dosen Program Studi Akuakultur sedang studi lanjut S3 dan lulus S3</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memandu para Dosen untuk meningkatkan jabatan fungsionalnya secara bertahap dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.</li> </ul>	50%	60%	65%	70%	80%	90%	100%	100%	<ul style="list-style-type: none"> <li>70% Dosen Akuakultur memiliki jabatan fungsional Lektor</li> <li>50% Dosen Akuakultur bergelar Doktor</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi Dosen agar segera meningkatkan</li> </ul>	10%	25%	40%	55%	75%	80%	90%	100%	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seluruh hasil penelitian dosen Akuakultur</li> </ul>

Isu Strategis	Strategi Pencapaian	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2012	2021/ 2022	Indikator Keberhasilan
	publikasi baik nasional terakreditasi maupun internasional.									dipublikasikan dalam jurnal Nasional terakreditasi. • 50% hasil penelitian dosen Akuakultur dipublikasikan dalam jurnal Internasional terindeks.
	• Memfasilitas tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan/keahliannya	10%	25%	50%	60%	75%	85%	90%	100%	• Laboratorium Akuakultur memiliki laboran tersertifikasi berstandar nasional.
4. Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik	• Penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan terkini dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan standar nasional dan kebutuhan <i>stakeholder</i> .	20%	40%	50%	60%	80%	95%	100%	100%	• Kurikulum yang mutakhir dari tahun ke tahun.
	• Mengembangkan perangkat pembelajaran yang mutakhir berikut dengan sistem monitoring dan evaluasinya	25%	35%	50%	65%	75%	80%	90%	100%	• Perangkat pembelajaran yang mutakhir dan selaras dengan kurikulum yang berlaku.
	• Mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan	10%	30%	50%	70%	90%	80%	90%	100%	• Lulusan yang kompeten

Isu Strategis	Strategi Pencapaian	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2012	2021/ 2022	Indikator Keberhasilan
	pencapaian kompetensi lulusan									
5. Pemenuhan Sarana, dan Prasarana	• Melakukan pengadaan sarana dan prasarana untuk kegiatan tridarma	5%	30%	40%	60%	75%	80%	90%	100%	• Kegiatan tridarma diselenggarakan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki dan dikelola oleh prodi
	• Melakukan kerjasama dengan berbagai <i>stakeholder</i> untuk mengakses sarana dan prasarana yang bisa digunakan untuk pendidikan dan penelitian.	10%	20%	50%	60%	75%	80%	90%	100%	• Tersedianya fasilitas pendidikan (praktikum) dan penelitian dengan menggunakan sarana dan prasarana mitra prodi.
	• Meningkatkan inisiasi dan realisasi kerjasama dengan pihak luar dalam bentuk unit bisnis untuk meningkatkan pemasukan keuangan prodi	5%	25%	50%	65%	75%	80%	90%	100%	• 50% kegiatan tridarma prodi dibiayai oleh unit bisnis prodi
6. Peningkatan jumlah Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama	• Meningkatkan pencapaian Rencana Induk Penelitian (RIP) Prodi Akuakultur	30%	40%	50%	60%	75%	80%	90%	100%	• Tercapai Goal RIP prodi Akuakultur : Akuakultur yang berwawasan Lingkungan dan berkelanjutan 2022
	• Meningkatkan jumlah HAKI	5%	5%	10%	40%	65%	80%	90%	100%	• Setiap Dosen Akuakultur memiliki HAKI

Isu Strategis	Strategi Pencapaian	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2012	2021/ 2022	Indikator Keberhasilan
									%	
	• Menyelenggarakan kegiatan penelitian berbasis Akuakultur lokal (sukabumi dan cianjur)	25%	45%	55%	65%	75%	80%	90%	100%	• 50% judul penelitian dosen berbasis Akuakultur lokal (sukabumi dan cianjur)
	• Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran masyarakat lokal (Sukabumi dan Cianjur)	10%	25%	40%	50%	70%	80%	90%	100%	• 50% hasil penelitian dan karya intelektual dosen memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan dan kemandirian masyarakat lokal (Sukabumi dan Cianjur)
7. Internalisasi Al Islam dan Kemuhammadiyah	• Optimalisasi AIK pada Tatapamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu, dan Sistem Informasi	10%	20%	50%	60%	75%	80%	90%	100%	• AIK menjadi ruh dalam kepemimpinan dan pengelolaan Program Studi
	• Peningkatan pemahaman AIK mahasiswa melalui Darul Arqom	5%	15%	30%	50%	75%	80%	90%	100%	• Mahasiswa memahami AIK secara utuh
	• Peningkatan pemahaman AIK Dosen dan pimpinan melalui Pengajian Dosen	10%	30%	50%	60%	75%	80%	90%	100%	• Pimpinan, staf, dan dosen memahami AIK secara utuh

<b>Isu Strategis</b>	<b>Strategi Pencapaian</b>	<b>2014/ 2015</b>	<b>2015/ 2016</b>	<b>2016/ 2017</b>	<b>2017/ 2018</b>	<b>2018/ 2019</b>	<b>2019/ 2020</b>	<b>2020/ 2012</b>	<b>2021/ 2022</b>	<b>Indikator Keberhasilan</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi muatan AIK pada semua mata kuliah dan kegiatan perkuliahan</li> </ul>	5%	20%	40%	60%	70%	80%	90%	100%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa dan dosen memahami keterkaitan AIK dengan setiap ilmu yang dipelajari</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadikan AIK sebagai ruh pada seluruh kegiatan Penelitian, Pelayanan/ Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama</li> </ul>	10%	30%	50%	60%	75%	80%	90%	100%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada nuansa AIK pada setiap kegiatan penelitian, pengabdian dan kerjasama</li> </ul>

**DESKRIPSI ANALISIS SWOT VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN  
SERTA STRATEGI PENCAPAIAN**

<b><i>Strength (Kekuatan)</i></b>	<b><i>Weakness (Kelemahan)</i></b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan jelas, mudah dipahami dan dicapai, serta sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan dunia kerja.</li> <li>2. Satu-satunya program studi Akuakultur yang memiliki visi dilandasi ke-Islaman dalam bidang Akuakultur</li> <li>3. Lulusan yang dihasilkan adalah sarjana Akuakultur yang memiliki nilai tambah ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi, misi dan tujuan program studi belum sepenuhnya dihayati oleh seluruh civitas akademika dalam rutinitas Kegiatan Belajar Mengajar.</li> <li>2. Kualitas pelayanan kepada <i>stakeholder</i> masih kurang memadai untuk perbaikan citra program studi secara berkelanjutan.</li> <li>3. Keunggulan yang ingin dicapai pada visi kurang spesifik</li> </ol>
<b><i>Opportunities (Peluang)</i></b>	<b><i>Threats (Tantangan)</i></b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satu-satunya program studi swasta di Sukabumi yang menggeluti bidang Akuakultur sekaligus memberi nilai moral keislaman dan ke-Muhammadiyah.</li> <li>2. Peluang kerja sangat besar, karena bidang sumberdaya perikanan yang luas, lembaga dan departemen lain juga membutuhkan lulusan Akuakultur.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat PTN dan PTS di sekitar Kota Sukabumi yang memiliki program studi sama (Akuakultur) dengan Visi dan Misi yang unggul dan pengalaman operasional yang cukup bagus.</li> </ol>

## **B. TATAPAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, PENJAMINAN MUTU, DAN SISTEM INFORMASI**

### **1. Personil Beserta Fungsi dan Tugas Pokoknya**

Penyelenggaraan Program Studi Akuakultur (Akuakultur) sesuai dengan SOTK yang berlaku di UMMI, yaitu dipimpin oleh seorang ketua program studi, yang bertanggungjawab terhadap Dekan. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya ketua program studi dibantu oleh seorang sekretaris program studi, kepala laboratorium serta seorang laboran. Secara administrasi, dibantu oleh staf administrasi akademik dan keuangan yang keduanya berada dibawah koordinasi Fakultas Pertanian. Tugas kepala laboratorium adalah mengelola lab. Akuakultur baik untuk praktikum maupun penelitian. Berdasarkan SK Rektor Personil yang menempati jabatan struktural Program Studi Akuakultur hingga Agustus 2020 adalah

1. Ketua Program Studi : Ujang Dindin, S.Pi, M.Si
2. Sekretaris Program Studi : Novita MZ M.Si
3. Kepala Laboratorium : Neneng Nurbaeti, S.Pi.,M.Si

Masing-masing pejabat struktural tersebut memiliki tugas dan kewajiban yang sudah ditetapkan didalam SOTK Universitas. Ketua program studi dibantu oleh sekretaris program studi dan kepala Laboratorium dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan SOTK UMMI, tugas dan wewenang Ketua dan Sekretaris program Studi meliputi : (1) Perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengembangan kegiatan bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta Al Islam dan ke-Muhammadiyah, (2) Mengkoordinasikan penyesuaian kurikulum di program studi, (3) Pembinaan tenaga pendidik yang ada di program studi, (4) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang selaras dengan program akademik, (5) Menyusun visi, misi, tujuan, renstra, program kerja dan dokumen penjaminan mutu program studi, (6) Menyusun rencana anggaran belanja berbasis program kerja (7) Menciptakan iklim yang baik dan mendukung kegiatan proses belajar mahasiswa di lingkungan program studi, (8) melaksanakan pembinaan sivitas akademika di lingkungannya, (9) Pembinaan organisasi himpunan kemahasiswaan di lingkungan program studi, (10) Melaksanakan pembinaan kegiatan mahasiswa

pada pencapaian identitas program studi, fakultas dan UMMI, (11) Melaksanakan kerjasama baik dengan pihak internal maupun dengan pihak eksternal melalui dekan

Ketua program studi dan sekretaris program studi ditetapkan melalui proses pemilihan di tingkat program studi dalam rapat internal. Hasil pemilihan kemudian disampaikan ke fakultas untuk mendapatkan rekomendasi dari senat fakultas dan diusulkan ke Rektor. Ketua dan sekretaris program studi diangkat dan diberhentikan oleh rektor atas usul dekan, dengan masa jabatan 4 tahun. Hal tersebut didasarkan pada ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/L.3/D/2012 dan tercantum pula dalam **Statuta** dan SOTK Universitas.

## **2. Sistem Kepemimpinan, dan Pengalihan (*deputizing*) serta Akuntabilitas Pelaksanaan Tugas.**

Program studi Akuakultur dipimpin oleh ketua program studi dan didampingi oleh sekretaris program studi. Hanya saja dalam pengambilan keputusan ditingkat program studi, sebagian besar kegiatan dibicarakan bersama dalam rapat program studi, sehingga rapat program studi menjadi salah satu sarana strategis dalam merancang, mendelegasikan, memonitoring dan evaluasi berbagai kebijakan dan kegiatan tridharma perguruan tinggi ditingkat program studi. Hal ini dilakukan agar berbagai kegiatan yang ada di program studi diketahui dan dilaksanakan oleh seluruh pihak yang ada di program studi, sehingga prinsip transparansi dapat terwujud. Setiap kegiatan yang didelegasikan sesuai dengan bidangnya dan dilaksanakan secara koordinatif.

Kegiatan di program studi baik akademik maupun non akademik senantiasa direncanakan melalui rapat di setiap awal semester, hal ini dilakukan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan sesuai dan mendukung terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Kegiatan monitoring dan evaluasi menjadi suatu rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan agar pelaksanaan tata pamong dapat berjalan secara akuntabel. Selain itu setiap orang yang diberi tugas senantiasa memberikan laporan tentang kegiatan yang dilaksanakan, termasuk dalam hal ini adalah ketua program studi yang senantiasa membuat laporan evaluasi diri pada akhir tahun akademik.



Untuk mewujudkan visi Program Studi Akuakultur yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka pola kepemimpinan yang dibangun di Program Studi Akuakultur dilakukan sesuai dengan aspek-aspek fungsi manajerial yang memiliki karakter yang kuat dalam hal :

- a. Kepemimpinan operasional; ketua program studi terlibat dalam seluruh kegiatan operasional yang ada dalam Program Studi Akuakultur.
- b. Kepemimpinan organisasi; ketua Program Studi Akuakultur dapat mengorganisasi pelaksanaan kegiatan tridarma perguruan tinggi berdasarkan tugas, fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan struktur yang ada pada tingkat program studi.
- c. Kepemimpinan publik; ketua program studi harus terlibat didalam kepemimpinan di masyarakat, baik yang sesuai dengan bidang dan keahliannya maupun hal lain yang memang dibutuhkan oleh masyarakat. Kepemimpinan publik yang dapat dilakukan diantaranya adalah pengelolaan Akuakultur.

Interaksi antara pimpinan Program Studi baik dengan unsur-unsur pelaksana akademik maupun dengan unsur-unsur lainnya lebih menekankan pada pola pendekatan hubungan kekeluargaan yang harmonis, transparan, tanggung jawab dan adil.

Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Program Studi Akuakultur mencakup :

- a. **Perencanaan;** Perencanaan dilakukan pada delapan bidang yaitu:
  - 1) Pendidikan dan Pengajaran,
  - 2) Penelitian.
  - 3) Pengabdian kepada Masyarakat,
  - 4) Pembinaan Kemahasiswaan dan Alumni,
  - 5) Sumber Daya Manusia,
  - 6) Kelembagaan dan Tata Laksana,
  - 7) Keuangan dan sarana-prasarana
  - 8) Korporasi dan Kerjasama
- b. **Pengorganisasian;** mengorganisasi seluruh struktur yang ada di bawah program studi dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja,

delegasi wewenang dan koordinasi berdasarkan pada tugas, fungsi dan tanggung jawab yang dibebankan.

- c. **Penempatan Staf;** Penempatan staf di program studi disesuaikan kemampuan/latar belakang pendidikan dan keterampilan, guna mendukung keberhasilan memberdayakan perangkat prodi. Fungsi penempatan tercermin pada pendelegasian tugas bagi seluruh sivitas akademika dengan pembagian tugas yang jelas.
- d. **Kepemimpinan:** Kepemimpinan di Program Studi Akuakultur mampu membimbing dan mengarahkan perangkat organisasi prodi menjalankan tugas sesuai dengan program kerja. Terwujud kepatuhan sivitas akademika dalam mengikuti instruksi atau penugasan yang diberikan oleh Dekan.
- e. **Pengawasan:** Ketua dan sekretaris program studi menjalankan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dari perangkat organisasi. Apabila pencapaian tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka dilakukan evaluasi apakah standar yang ditetapkan terlalu tinggi, sehingga sulit dicapai atau sebaliknya terlalu rendah sehingga mudah untuk dicapai.

### **3. Partisipasi Sivitas Akademika dalam Pengelolaan Program Studi**

Dalam pelaksanaan, seluruh elemen sivitas akademika juga diminta untuk terlibat aktif melaksanakan dan mendukung program yang telah dicanangkan. Dalam monitoring serta evaluasi akhir semester, partisipasi sivitas akademika menjadi penting untuk melihat apakah pelaksanaan program sesuai atau tidak dengan perencanaan.

Partisipasi dosen dalam pengembangan kebijakan, serta pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan program ditingkat universitas dan fakultas dilakukan oleh anggota senat akademik yang mewakili program studi. Sedangkan di tingkat program studi partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan kebijakan, serta pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan program nampak dalam rapat program studi dan diskusi yang senantiasa dilakukan ketika ada kebijakan ataupun program yang harus dilaksanakan. Di dalam rapat tersebut juga

biasanya dilakukan koordinasi dengan seluruh dosen dan pihak yang terlibat dalam rapat, terkait dengan program dan kegiatan program studi. Serta ditampung masukan terkait dengan persoalan dan solusi untuk menyelesaikannya dalam pelaksanaan kegiatan.

Keterlibatan sivitas akademika dalam hal pengelolaan program studi ini juga nampak dari adanya masukan yang diberikan oleh mahasiswa terhadap program studi, baik melalui dialog interaktif di awal semester maupun diskusi secara informal yang dilakukan oleh mahasiswa. Masukan yang diberikan oleh mahasiswa biasanya dalam bentuk evaluasi belajar mengajar terutama terkait dengan dosen pengampu matakuliah yang dipergunakan sebagai bahan masukan/evaluasi bagi program studi dalam menentukan dosen pengampu berikutnya. Selain itu juga dalam pelaksanaan program kegiatan mahasiswa dan promosi program studi ke tengah masyarakat.

Mahasiswa dilibatkan pada kegiatan program studi seperti kegiatan tridarma perguruan tinggi. Mahasiswa dilibatkan sebagai enumerator, maupun peneliti dalam kegiatan penelitian, serta sebagai fasilitator dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini dikoordinir dan dikendalikan oleh dosen yang bertanggungjawab dalam kegiatan tersebut.

#### **4. Perencanaan Program Jangka Panjang (Renstra)**

Perencanaan program jangka panjang atau rencana strategis (Renstra) Program Studi Akuakultur tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Tahun 2016-2020. Rencana pengembangan program studi yang ditekankan pada bidang: Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat dan Ke-Muhammadiyahahan seperti uraian dalam tabel berikut:

**TABEL 2: BIDANG RENCANA STRATEGIS PRODI**

<b>No</b>	<b>Bidang Perencanaan</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>1</b>	<b>Pendidikan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengupayakan pengembangan melalui perbaikan sarana dan prasarana penunjang pendidikan.</li><li>2. Penambahan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai baik dari aspek kualitas maupun kuantitas</li><li>3. Penyempurnaan kurikulum</li><li>4. Penyempurnaan tujuan, metode, teknik dan evaluasi pengajaran.</li><li>5. Perbaikan mutu pelayanan akademik.</li><li>6. Menciptakan suasana belajar yang kondusif.</li><li>7. Penertiban jenjang kepangkatan akademik bagi staf pengajar</li><li>8. Pembinaan SDM Akuakultur baik dalam</li></ol>
<b>2</b>	<b>Penelitian</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengembangan yang diarahkan melalui peningkatan kegiatan pelatihan teknik penulisan proposal dosen muda dan hibah kompetisi bagi tenaga dosen</li><li>2. Pengadaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.</li><li>3. Pengadaan instrumen penelitian</li></ol>

3	<b>Pengabdian Kepada Masyarakat</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan yang dilakukan melalui penambahan dan pembinaan bagi tenaga pengabdian pada masyarakat</li> <li>2. Pemantapan program pengabdian pada masyarakat dan membangun kerjasama dengan institusi lain.</li> <li>3. Penerapan hasil penelitian pada pengabdian masyarakat.</li> </ol>
4	<b>Al-Islam dan Kemuhimmadiyah</b>	Peningkatan kepribadian sivitas akademika prodi terhadap ajaran dan amalan Muhammadiyah yang diselaraskan dengan ajaran Islam secara keseluruhan.

### 5. Efisiensi dan Efektivitas Kepemimpinan

Tujuan dan sasaran Program Studi Akuakultur disusun dan diturunkan dari visi dan misi Program studi. Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut, ketua program studi dibantu oleh sekretaris program studi berusaha memimpin dan melaksanakan seluruh program-program yang telah direncanakan melalui mekanisme yang disepakati bersama. (ditandai dengan disusunnya SOP-SOP kegiatan) sehingga dapat mengakomodasi semua unsur yang ada di Program Studi Akuakultur untuk dapat menunjukkan perannya dalam program studi.

Program Studi Akuakultur berkomitmen untuk dapat menjadi program studi yang dapat menjalankan catur darma dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan ketua program studi yang dibantu oleh sekretaris program studi dan dosen-dosen didalamnya dalam merencanakan, menjalankan, dan mengendalikan suatu proses yang menjamin pencapaian mutu. Langkah yang diambil diantaranya dengan menyusun sistem / kebijakan yang dituangkan dalam bentuk dokumen berupa: rencana strategis (renstra) dan program kerja. Program kerja tahunan Program Studi Akuakultur disusun setiap menjelang awal tahun akademik. Ketua Program Studi menyusun program kerja yang diturunkan dari renstra program studi untuk kemudian dibahas dalam rapat kerja program studi. Semua program kegiatan yang disusun dan direncanakan diarahkan untuk pencapaian

visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Sebagai contoh strategi untuk meningkatkan kapasitas dosen maka dilakukan dengan mendorong dan memfasilitasi dosen untuk melakukan studi lanjut atau mengikuti pelatihan, seminar dan workshop. Workshop yang pernah diselenggarakan diantaranya adalah membuat perangkat pembelajaran yang ditujukan agar dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi dosen dalam membuat perangkat dan metode pembelajaran yang baik. Workshop penulisan karya ilmiah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam melakukan penelitian dan pembuatan proposal.

Pimpinan Program Studi juga mulai menunjukkan Kepemimpinan publik. Kepemimpinan publik ditunjukkan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik. Pimpinan program studi Akuakultur memiliki kemampuan yang baik dalam keduanya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kerjasama yang berhasil dijalin dan dilaksanakan serta banyaknya pihak eksternal memanfaatkan SDM dan potensi yang dimiliki program Studi Akuakultur sebagai rujukan. Program studi telah menjalin Kerjasama dengan baik hal ini dapat dilihat pada beberapa MoU di tingkat program studi (tidak termasuk MoU yang dipayungi oleh Fakultas atau Universitas) yang masih aktif masa berlakunya.

Pimpinan program studi Akuakultur sering diminta masukan mengenai permasalahan Akuakultur, menjadi auditor control dokumen perikanan rajungan yang diselenggarakan oleh Asosiasi Pengelolaan Rajungan Indonesia (APRI), Kepercayaan masyarakat sebagai gambaran dari kepemimpinan publik, semakin diperkuat dengan menjadikan Program Studi sebagai rujukan dalam berbagai hal. Diantaranya adalah dijadikannya Dosen Program Studi sebagai narasumber, tenaga ahli, tim khusus dalam suatu kegiatan tertentu dan lain sebagainya. Beberapa kegiatan yang menjadikan dosen di Program studi sebagai pemateri /narasumber dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi, Dinas Kebersihan Kota Sukabumi, Organisasi kemasyarakatan, dan lainnya. Tingginya permintaan publik terhadap program studi untuk memberikan kajian akan diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM yang ada di program studi. Bentuk upaya peningkatan kualitas adalah dengan

keterlibatan dosen dalam organisasi profesi ditingkat nasional maupun internasional seperti Masyarakat Akuakultur Indonesia (MAI).

## **6. Evaluasi Program dan Pelacakan Lulusan**

Evaluasi program dilakukan secara rutin kepada setiap program yang sedang atau sudah dilaksanakan. Evaluasi program kegiatan yang bersifat insidental dilakukan di program studi melalui pembuatan laporan dan rapat program studi. Evaluasi dalam program pendidikan secara internal dilakukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik dari kehadiran, materi perkuliahan, serta kompetensi dosen dan kinerja dosen dalam menjalankan fungsinya tersebut.

Evaluasi juga dilakukan terhadap lulusan yang dihasilkan oleh program studi. Evaluasi ini dilakukan dengan melakukan survey terhadap para pengguna lulusan, tentang pengetahuan, sikap dan ketrampilan lulusan selama bekerja. Sebelum survey terhadap pengguna lulusan dilakukan, program studi melakukan kegiatan pelacakan lulusan. Data base alumni dibuat pada awal mahasiswa lulus, yaitu dengan cara pengisian formulir oleh alumni ketika mereka datang ke program studi maupun ke Fakultas.

Teknik penelusuran selanjutnya dilaksanakan dengan berdasar pada standar operasional prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan oleh Fakultas. Pelacakan dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, setiap alumni dihubungi ke alamat pribadi atau dikirim surat ke instansi tempat alumni bekerja. Dari surat itulah kemudian diketahui tanggapan pengguna terhadap alumni di program studi. Sedangkan secara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media internet seperti melalui email dan jejaring sosial, disamping itu penelusuran juga dilakukan melalui *link* di media sosial seperti group *WhatsApp* alumni, *facebook Alumni Akuakultur*.

Selain itu penelusuran lulusan juga dilakukan dengan menggunakan media sosial yang dimiliki oleh program studi. Komunikasi secara personal antar alumni dan alumni dengan program studi sering dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa alumni yang sering terlibat dalam peninjauan kurikulum, pertemuan dengan mahasiswa baru atau dalam pemberian informasi tentang lowongan pekerjaan.

## **7. Perencanaan dan Pengembangan Program dengan Memanfaatkan Hasil Evaluasi Internal dan Eksternal**

Program kerja yang disusun diawal semester dilakukan mengacu kepada hasil evaluasi diri dan evaluasi mutu internal yang dilakukan oleh LPM. Hasil evaluasi diri menunjukkan capaian program studi pada tahun akademik yang sudah dilalui, dan juga memuat program yang belum selesai. Reakreditasi program studi Akuakultur, telah diprogramkan sejak tahun 2014, tetapi karena belum selesai maka dilanjutkan lagi dan finalisasi diajukan pada tahun 2017. Demikian juga dengan peningkatan kemampuan dosen dalam perkuliahan dimana pelatihan dan workshop yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dosen dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa, LPM dan Wakil Rektor 1. Evaluasi eksternal dilakukan melalui proses akreditasi oleh BAN PT. Dengan akreditasi ini program studi berusaha mengukur kondisi berdasarkan standar yang sudah ditetapkan secara nasional, sehingga hasil akreditasi dalam bentuk masukan dari asesor dalam kegiatan visitasi merupakan masukan yang cukup berharga untuk pengembangan dan perbaikan program studi. Sampai saat ini Program Studi Akuakultur sudah melaksanakan dua kali proses akreditasi yaitu tahun 2008 dengan hasil (C) dan 2013 dengan hasil (C) juga. Seiring dengan tuntutan masyarakat dan *stakeholder* tentang akreditasi B bagi program studi Akuakultur, maka program studi berusaha untuk mengajukan proses akreditasi lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

## **8. Kerjasama dan Kemitraan**

Program Studi Akuakultur telah menjalin hubungan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak. Kerjasama ini mencakup bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Al Islam dan Kemuhammadiyah. Program studi telah menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, baik di tingkat lokal, maupun nasional. Kerjasama berskala nasional seperti BSN (Badan Standarisasi Nasional) dan berskala lokal seperti dengan Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Sukabumi, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan. Dalam bidang pendidikan kerjasama dilakukan dalam bentuk pelaksanaan kuliah dan praktikum lapang serta PKL. Kerjasama dalam penelitian berbentuk rekomendasi untuk melakukan penelitian, tempat



penelitian atau kerjasama untuk melakukan penelitian. Hal ini dapat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Kerjasama dalam bidang pengabdian masyarakat dilakukan dengan pembinaan tentang pengelolaan Akuakultur termasuk budidaya ikan kepada masyarakat dan budidaya cacing sebagai substitusi pakan. Selain itu kerjasama dengan Pemprov Jabar dalam kegiatan KKN Tematik juga merupakan salah satu jalan pembuka untuk terjadinya kerjasama lebih lanjut. Secara umum kerjasama yang dibangun langsung maupun tidak langsung, telah membantu memperkenalkan nama Program Studi Akuakultur ke tengah masyarakat.

### **9. Dampak Hasil Evaluasi Program Terhadap Pengalaman dan Mutu Pembelajaran Mahasiswa**

Perbaikan mutu pembelajaran mahasiswa dilakukan berdasarkan hasil evaluasi program. Dalam hasil evaluasi program, tergambar penyimpangan dan faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi pencapaian target. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan lembaga serta faktor-faktor eksternal yang menjadi hambatan bagi lembaga untuk meningkatkan kinerja dicarikan solusinya sehingga pada tahun berikutnya dapat diatasi. Mengacu pada kelemahan dan hambatan yang ditemukan, dilakukan perbaikan demi perbaikan sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan terus menerus. Monitoring dan evaluasi merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh program studi. Hasil evaluasi yang terjadi akan menjadi bahan masukan untuk penentuan program kerja dimasa kerja berikutnya. Dengan demikian senantiasa ada keterkaitan antara satu program dengan program yang berikutnya, sehingga perwujudan visi dan misi program studi semakin jelas terlihat.

Peningkatan mutu pembelajaran mahasiswa dilakukan dengan cara evaluasi rutin terhadap kegiatan perkuliahan dan dosen. Melalui absensi dan agenda mengajar, kontrol terhadap kehadiran dosen dan materi pengajaran yang dapat dilaksanakan. Selain itu dosen juga dievaluasi melalui lembar kuisisioner yang diisi setiap akhir semester oleh mahasiswa. Banyak masukan yang diperoleh dari yang dapat digunakan oleh dosen untuk memperbaiki diri dalam berinteraksi dengan mahasiswa dan dalam proses belajar. Dengan demikian mutu pembelajaran diharapkan dapat semakin meningkat dan semakin memadai.

**10. Pengelolaan mutu secara internal pada tingkat Program Studi** (*misalnya kajian kurikulum, monitoring dan mekanisme balikan bagi mahasiswa, dosen dan penguji eksternal*)

Penjaminan mutu di tingkat program studi pelaksanaannya masih melekat pada ketua program studi, karena di tingkat program studi belum ada unit penjamin mutu. Walaupun demikian pelaksanaan penjaminan mutu prosesnya diawasi dan didampingi oleh gugus mutu di tingkat Fakultas. Penjaminan mutu program studi, mengacu kepada standar mutu program studi yang dikeluarkan oleh universitas. Program studi selalu mengikuti program audit mutu internal (AMI) dalam tiga tahun terakhir, yang dilakukan oleh lembaga penjaminan mutu (LPM) UMMI. Hal ini dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja program studi selama satu tahun akademik. Dengan kegiatan ini program studi mendapatkan banyak masukan untuk memperbaiki mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh program studi dalam Peningkatan dan pengendalian mutu Program studi Akuakultur di antaranya adalah melalui peninjauan kurikulum. Peninjauan ini telah dilakukan selama empat kali yaitu pada tahun 2008, 2012, 2014 dan 2017. Peninjauan kurikulum dapat memperbaharui kurikulum dan berusaha menjawab apa yang dikehendaki masyarakat terkait dengan lulusan Program Studi Akuakultur. Selain itu program studi juga membagi dosen dalam tiga rumpun ilmu, yaitu Akuakultur, Manajemen Akuakultur dan Pengelolaan Pesisir dan Lautan, untuk menjaga kualitas keilmuan yang diajarkan di program studi. Dan untuk menjamin mutu lulusan, program studi juga telah menggunakan penguji dari luar/eksternal. Program studi juga mengundang dosen tamu untuk mengajar mata kuliah sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki maupun sesuai dengan keahliannya.

Mekanisme umpan balik dari mahasiswa terhadap pengendalian mutu dilakukan dengan melaksanakan dialog interaktif setiap awal semester baru. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh mahasiswa dengan seluruh dosen di Program studi Akuakultur. Dalam kegiatan inilah mahasiswa memberikan masukan tentang berbagai hal terkait dengan kegiatan akademik, maupun non akademik.

## **11. Hubungan Program Studi dengan Jaminan Mutu**

Kegiatan penjaminan mutu merupakan sebuah keharusan yang dilaksanakan oleh setiap lembaga, termasuk Program Studi Akuakultur. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang ada di program studi melekat pada ketua program studi. Pelaksanaan penjaminan mutu di Program studi mengacu kepada Penjaminan Mutu yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Pada tingkat Program studi, Penjaminan mutu dituangkan dalam standar operasional prosedur (SOP) yang dijadikan sebagai acuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

## **12. Dampak Proses Penjaminan Mutu**

Dampak dari pelaksanaan sistem penjaminan mutu pada Program Studi Akuakultur antara lain: (1) Tumbuhnya kesadaran baru dari kalangan pimpinan dan penyelenggara program studi mengenai pentingnya kualitas; (2) Munculnya kesediaan untuk mengakui keterbatasan dan kelemahan untuk belajar memperbaiki kekurangan. (2) Terciptanya sistem perbaikan secara dini tanpa harus menunggu waktu yang lama; (3) Munculnya komitmen dan dedikasi yang lebih nyata dari para dosen untuk melakukan proses pembelajaran lebih baik; (4) Terdapatnya sistem monitoring dan evaluasi yang valid dan terukur; (5) Berkembangnya tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kegiatan belajar-mengajar dan pelayanan administrasi akademik; (6) Meningkatnya intensitas kegiatan belajar-mengajar; (7) Meningkatnya rerata IPK mahasiswa; (8) Meningkatnya tingkat kehadiran dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

## **13. Metodologi Baku Mutu**

Metodologi baku mutu (*benchmarking*) dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu; kesiapan proses pembelajaran (meliputi persiapan dosen, mahasiswa, administrasi, serta sarana dan prasarana), pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran (meliputi; metode, strategi dan cara mengajar dosen, keterlibatan mahasiswa, dan kecukupan sarana), serta sistem penilaian mata kuliah.

Sistem Penjaminan Mutu yang diterapkan di lingkungan UMMI khususnya di Program Studi Akuakultur menggunakan model kendali mutu PDCA (*Plan*,

*Do, Check, dan Action*). Tahap *Plan* adalah perencanaan tentang sasaran dan rencana mutu yang akan dicapai. Tahap *Do* adalah pengimplementasian rencana mutu untuk mencapai sasaran mutu. Tahap *Check* adalah pengevaluasian terhadap pencapaian rencana mutu. Tahap *Action* adalah penindaklanjutan (*follow up*) hasil evaluasi.

#### **14. Pengembangan dan Penilaian Pranata Kelembagaan**

Pengembangan dan penilaian pranata kelembagaan bersumber pada etika akademik dan SOTK yang selama ini sudah ditetapkan oleh pihak universitas dan SOP, baik yang sudah ditetapkan oleh program studi, Fakultas maupun Universitas. Penilaian pranata kelembagaan secara formal pernah dilakukan oleh lembaga penjaminan mutu (LPM) dalam bentuk pengisian kuisioner oleh unsur pimpinan dan dosen di program studi. Penilaian Pranata kelembagaan juga dilakukan oleh mahasiswa secara langsung/lisan ketika ada hal-hal yang tidak seharusnya terjadi.

#### **15. Evaluasi Internal yang Berkelanjutan**

Kegiatan evaluasi secara internal untuk setiap kegiatan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pelaksanaan Evaluasi dilaksanakan oleh LPM didampingi gugus mutu melaksanakan audit mutu internal (AMI). Hasil evaluasi disampaikan ke program studi oleh LPM, sehingga program studi dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan secara jelas dan ditindaklanjuti untuk perbaikan dalam penyelenggaraan program studi, pada periode berikutnya. Selain itu juga dipergunakan untuk menyusun program kerja satu tahun kedepannya.

#### **16. Pemanfaatan Hasil Evaluasi Internal dan Eksternal/Akreditasi dalam perbaikan dan Pengembangan Program**

Hasil evaluasi baik internal maupun eksternal dipergunakan untuk melakukan perbaikan dan perubahan dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik. Perbaikan non akademik adalah terkait dengan perbaikan sarana-prasarana perkuliahan serta pelayanan terhadap mahasiswa, meningkatkan suasana akademik dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya hal tersebut seperti wisata edukasi, dialog interaktif dan lainnya.

Perbaikan dalam bidang akademik berupa peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dan perbaikan/peninjauan kurikulum. Evaluasi internal dan eksternal terhadap mutu lulusan beberapa tahun ke belakang membuat program studi menganggap perlu untuk mengadakannya uji kompetensi dasar bidang perikanan, bagi mahasiswa yang akan lulus pada tahun tersebut. Hal tersebut dilakukan agar lulusan yang dihasilkan dapat memiliki kompetensi yang memang diharapkan oleh dunia kerja.

Evaluasi secara eksternal dilakukan salah satunya melalui kegiatan akreditasi yang dilakukan oleh BAN PT. Program Studi Akuakultur berusaha meningkatkan kinerja pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan kemuhammadiyahannya untuk meningkatkan nilai akreditasi dari C menjadi B.

### **17. Kerjasama dan Kemitraan Instansi Terkait dalam Pengendalian Mutu**

Kerjasama dan kemitraan yang sudah dibangun program studi, senantiasa berusaha untuk ditindaklanjuti dengan kegiatan, yang dapat mendatangkan manfaat bagi kedua belah pihak. Program studi berusaha memanfaatkan kesempatan ini dengan baik dan menjadikan realisasi kerjasama tidak terlepas dengan kegiatan tridharma yang harus dilaksanakan. Sebagai contoh kegiatan kerjasama dengan CV AKSAMALA yang merupakan pembudidaya ikan. Selain Melakukan pengabdian masyarakat dengan meningkatkan *capacity building* dari pembudidaya, program studi juga memanfaatkan kerjasama itu untuk penelitian dan pengajaran. Pendidikan dan pengajaran dilakukan karena adanya matakuliah yang terkait seperti pengolahan produk perikanan, dimana mahasiswa belajar untuk membuat olahan hasil perikanan. Dengan kerjasama ini terlihat bahwa kerjasama dan kemitraan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu program studi.

### **KESIMPULAN DESKRIPSI SWOT TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, PENJAMINAN MUTU**

<b><i>Strenght (Kekuatan)</i></b>	<b><i>Weaknes (Kelemahan)</i></b>
1. Adanya sinergi yang baik antar pimpinan di fakultas terutama di tingkat program studi untuk	1. Tenaga administrasi di program studi tidak ada 2. Beberapa SOP yang mengatur

<p>merealisasikan program kerja fakultas.</p> <p>2. Adanya mekanisme tata pamong yang menjunjung prinsip transparansi dan akuntabilitas.</p> <p>3. Terdapat sistem monitoring akademik dan gugus kendali mutu untuk menjamin penyelenggaraan sistem akademik dan kemahasiswaan.</p> <p>4. Terbentuknya gugus mutu di tingkat fakultas yang membantu menyusun stándar mutu Program Studi Akuakultur</p>	<p>sistem kendali program studi belum sempurna dirumuskan.</p> <p>3. Belum ada SOP yang komprehensif yang mengatur seluruh aspek pengelolaan di program studi, fakultas maupun universitas.</p> <p>4. Beberapa potensi yang dapat mendukung program penjaminan mutu belum teraktualkan.</p>
<b><i>Opportunity (Peluang)</i></b>	<b><i>Threats (Ancaman)</i></b>
<p>1. Adanya kerjasama dengan dunia usaha maupun lembaga pemerintah.</p> <p>2. Tersedia banyak pelatihan-pelatihan peningkatan mutu kelola perguruan tinggi, baik oleh pemerintah ataupun swasta.</p> <p>3. Besarnya dukungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah bagi peningkatan kompetensi program studi di UMMI.</p>	<p>1. Kompetitor yang memiliki sistem tatapamong yang lebih unggul .</p> <p>2. Banyaknya perguruan tinggi yang menyelenggarakan Program Studi Akuakultur di perguruan tinggi lain.</p> <p>3. Beberapa kompetitor telah mengadopsi sertifikasi internasional untuk menjamin kendali mutunya.</p>

### **C. Mahasiswa dan Lulusan**

#### **1. Sistem Rekrutmen dan Seleksi Calon Mahasiswa**

Rekrutmen mahasiswa dilakukan secara terbuka melalui unit pelaksana teknis (UPT) Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di tingkat universitas. Penerimaan mahasiswa baru dibagi ke dalam dua gelombang yaitu gelombang I

dan Gelombang II. Masa penerimaan mahasiswa baru setiap tahunnya dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Agustus. Mahasiswa pendaftar diseleksi melalui seleksi administrasi dan seleksi tertulis.

Program studi Akuakultur secara aktif melakukan promosi ke tengah masyarakat sepanjang waktu dan kesempatan yang ada. Melalui UPT PMB tersebut, Program Studi Akuakultur dan Fakultas Pertanian melakukan kegiatan sosialisasi dan promosi keseluruh SMA/SMK/MA atau sederajat di wilayah Kota dan Kabupaten Sukabumi, Kab. Cianjur, Kab. Bogor, Kab. Lebak Provinsi Banten serta kerjasama penjangkaran melalui MoU dengan seluruh sekolah yang di kunjungi pada saat sosialisasi.

Selain itu untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap perikanan dan Program Studi Akuakultur, maka selain menyebarkan brosur, program studi juga melakukan promosi lewat media sosial. Program Studi juga senantiasa memanfaatkan kesempatan yang ada dengan momen pengabdian kepada masyarakat untuk mempromosikan diri dan berusaha memiliki produk dalam bentuk barang dan jasa yang dapat dipasarkan seperti budidaya cacing, batik plankton dan konsultasi perikanan, dengan harapan nama program studi dapat semakin dikenal secara luas. Kekuatan promosi yang dilakukan ini diupayakan senantiasa melibatkan mahasiswa dan alumni. Karena mahasiswalah yang mampu memberikan testimoni

## **2. Profil Mahasiswa**

Mahasiswa Program Studi Akuakultur berasal dari SMA, SMK dan Madrasah Aliyah yang ada di Kota dan Kabupaten Sukabumi, yang paling jauh adalah dari Riau dan Sulawesi Tenggara. Dekatnya kota Sukabumi dengan kota besar seperti Bandung, Bogor dan Jakarta, membuat kuliah di PT swasta seperti Universitas Muhammadiyah Sukabumi, belum menjadi pilihan utama. Terbukti dengan banyaknya pendaftaran terjadi setelah gelombang ke-3. Apalagi Program Studi Akuakultur yang berbasis pertanian, seperti PT pertanian lainnya relatif mengalami fenomena yang sama, sedikitnya peminat. Rendahnya peminat ini membuat program studi tidak leluasa untuk mennyeleksi lebih jauh mahasiswa yang akan diterima.

Walaupun tidak semua, tetapi sebagian input yang masuk dan diterima oleh Program Studi Akuakultur memiliki kemampuan akademik yang tidak terlalu bagus, sehingga Program Studi harus bekerja keras, untuk dapat membuat mahasiswa yang dijaring memiliki kemampuan akademik yang berada di atas rata-rata 3,00 IPK nya. Selain itu kondisi sosial ekonomi mahasiswa memiliki latar belakang yang beragam sebagian besar mahasiswa merupakan mahasiswa yang berasal dari keluarga yang memiliki pendapatan menengah ke bawah. Sedangkan dari sisi kemandirian, sebagian besar memang mandiri tetapi kreativitas mahasiswa masih harus terus ditingkatkan.

### **3. Keterlibatan Mahasiswa dalam berbagai Komisi yang relevan**

Mahasiswa Program Studi Akuakultur dianjurkan untuk senantiasa aktif dalam kegiatan bukan hanya akademik, tetapi juga non akademik. Mahasiswa Akuakultur aktif di BEM, IMM, Paduan suara, Karawitan dan lain sebagainya. Di skala nasional himpunan mahasiswa Akuakultur tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Perikanan Indonesia (HIMAPIKANI), dan beberapa mahasiswa bahkan ikut aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakannya.

### **4. Kegiatan Ektrakurikuler**

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh setiap Mahasiswa Program Studi Akuakultur UMMI. Kegiatan Ektrakurikuler tersebut termasuk dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang kesemuanya berada di bawah koordinasi Badan Eksekutif Mahasiswa di tingkat Universitas. Beberapa jenis UKM yang ada adalah UKM Basket, Futsal, PENTIUM (Tinju), Pencinta Alam (MAPALU), Paduan Suara, Karawitan, Teater, LDK-AI UMM. Di tingkat Program Studi mahasiswa bisa aktif di Himpunan Mahasiswa (HIMA) Akuakultur. Selain itu sebagai sebuah perguruan tinggi di bawah organisasi Muhammadiyah, maka terdapat pula wadah bagi setiap mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan di bawah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).



## **5. Keberlanjutan Penerimaan Mahasiswa**

Secara Umum animo masyarakat terhadap sektor pertanian/ perikanan memang tidak terlalu besar, sehingga memerlukan kerja keras dari seluruh pihak untuk dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang berminat di sektor perikanan. Dari awal berdiri jumlah mahasiswa yang mendaftar di Program Studi Akuakultur memang relatif tidak terlalu banyak, akan tetapi jumlah tersebut dari tahun ke tahun masih mengalami fluktuasi dengan kecenderungan yang semakin meningkat. walaupun demikian upaya untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap program studi Akuakultur terus dilakukan.

Upaya yang dilakukan adalah dengan bergerak langsung di tengah masyarakat, agar masyarakat menyadari dan merasakan keberadaan program studi. Walaupun belum banyak tapi langkah program studi untuk berinteraksi bersama masyarakat telah dilakukan. Ditambah dengan adanya produk yang dihasilkan dengan masyarakat dan mampu mengangkat kondisi ekonominya. Akan membuat posisi program studi semakin dikenal di tengah masyarakat. Dengan dikenalnya program studi di tengah masyarakat membuat program studi optimis bahwa penerimaan mahasiswa akan terus berlanjut.

Indonesia dan Sukabumi khususnya memiliki Akuakultur yang sangat luas, sehingga untuk mengelolanya dibutuhkan sarjana yang berlatar belakang perikanan, baik yang bekerja sebagai birokrat perikanan maupun wirausaha di bidang perikanan. Sebagian besar lulusan Program Studi Akuakultur sudah bekerja dan terserap di dunia kerja. Dan peluang kerja masih sangat terbuka luas untuk Lulusan Program Studi Akuakultur. Dengan berprinsip bahwa lautan dan Akuakultur sangat luas maka selama itu lulusan perikanan masih diperlukan. Sehingga peluang kerja bagi lulusan Program Studi Akuakultur sebenarnya masih sangat luas.

## **6. Pelayanan untuk Mahasiswa**

Setiap mahasiswa berhak untuk mendapatkan pelayanan yang baik, di bidang akademik maupun non akademik. Universitas belum memfasilitasi bimbingan dan konseling secara khusus tetapi secara tidak formal mahasiswa melakukan konseling kepada dosen prodi yang bersangkutan, yang mereka merasa

dekat dan mampu untuk konsultasi. Mahasiswa yang kurang mampu dalam memahami materi yang diajarkan mendapatkan bantuan secara tutorial agar bisa menguasai mata kuliah yang dipelajarinya. Tutorial biasanya diberikan oleh dosen yang bersangkutan ketika latihan soal maupun memberi kesempatan remedial kepada mahasiswa, selain itu juga diberikan oleh teman dan atau kakak angkatan yang ada di HIMA terhadap adik kelasnya. Dosen pembimbing akademik memberikan pengarahan minimal tiga kali dalam satu semester, yaitu pada awal semester untuk pengisian KRS, tengah semester dan akhir semester.

**Informasi dan bimbingan karir** senantiasa diberikan kepada seluruh mahasiswa melalui dosen pembimbing akademik dibantu oleh dosen yang lainnya. Jalur informasi di program studi dilaksanakan secara langsung kepada mahasiswa maupun secara tidak langsung melalui media sosial seperti facebook dan *Whatsapp*. Bimbingan karir bagi mahasiswa ditangani oleh dosen pembimbing akademik khususnya. Walaupun untuk informasi pekerjaan/karir terkadang muncul dari para alumni yang memberikan informasi dan disampaikan kembali kepada mahasiswa.

UMMI sudah memiliki pusat karir. Pusat karir memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan dari berbagai perusahaan, baik yang ada di Daerah Sukabumi maupun yang berada di luar Sukabumi. UMMI memfasilitasi lowongan pekerjaan dengan cara perusahaan diundang ke kampus untuk membuka *stand* dalam beberapa hari dan biasanya dilaksanakan sebelum kegiatan wisuda.

Sedangkan mengenai **konseling pribadi dan sosial** juga menjadi tanggungjawab dosen Pembimbing Akademik. Mahasiswa memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbingnya termasuk dalam persoalan pribadi dan sosial. Seperti bimbingan tentang akhlak, etika, moral, masalah pribadi dan masalah-masalah mahasiswa pada umumnya. Terutama jika masalah tersebut sudah terkait langsung dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran maupun terkait dengan etika akademik di kampus.

## **7. Kompetensi dan Etika Lulusan yang diharapkan**

**Kompetensi yang ingin diwujudkan** dari lulusan yang dihasilkan di Program Studi Akuakultur terdiri dari kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya. Secara rinci hal tersebut adalah sebagai berikut :

## **Kompetensi Utama**

Menguasai dan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen (eksplorasi, eksploitasi, konservasi, rehabilitasi dan diversifikasi), mendayagunakan sarana dan prasarana, menghitung dan menganalisa nilai ekonomi Akuakultur dan perikanan serta dapat melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang dibingkai dengan nilai-nilai keislaman.

Penjabaran dari kompetensi utama ini yaitu:

1. Mengelola lingkungan perairan, perikanan dan kawasan berbasis daya ukung
2. Mengelola kualitas perairan dan Akuakultur
3. Mengelola kawasan konservasi perairan
4. Mengelola sumberdaya perikanan berkelanjutan
5. Mengidentifikasi biota perairan
6. Mengukur kualitas perairan dan tingkat pencemaran
7. Menduga stok ikan
8. Menyusun rencana pengelolaan perikanan
9. Menyusun sistem informasi perairan, perikanan dan sumberdaya perairan berbasis spasial dan temporal
10. Menghitung daya dukung perairan, perikanan dan kawasan
11. Mengidentifikasi dan menganalisis kriteria kawasan konservasi
12. Menganalisis hidrodinamika perairan
13. Menghitung produktivitas perairan (primer dan sekunder)
14. Menganalisis karakteristik biologi, fisiologi, dan ekologi sumberdaya ikan
15. Menentukan dampak kegiatan manusia terhadap komponen lingkungan perairan Memahami ajaran serta nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan Akuakultur, perikanan dan lingkungan.

## **Kompetensi Pendukung**

Menguasai prinsip ilmu dan pengelolaan Akuakultur, perikanan dan lingkungan secara berkelanjutan, dinamika dan tipologi Akuakultur, konsep konservasi, dan dinamika sumberdaya perikanan, sehingga mampu mengaplikasikan dan mengkomunikasikan pengelolaan Akuakultur, perikanan dan lingkungan.

Penjabaran dari kompetensi pendukung yaitu:

1. Menguasai prinsip ilmu kesehatan lingkungan perairan

2. Menguasai prinsip ilmu dinamika dan tipologi Akuakultur
3. Menguasai prinsip ilmu konservasi Akuakultur
4. Menguasai prinsip ilmu dinamika sumberdaya perikanan
5. Memahami kebijakan dan peraturan perundangan terkait pengelolaan Akuakultur, perikanan dan lingkungan.

### **Kompetensi Lainnya**

Memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan kemampuan dalam mengelola perairan pada kegiatan budi daya dengan berwawasan ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kompetensi tersebut di atas dirumuskan dari Profil lulusan Program Studi Sumber Daya Perairan dimana diharapkan lulusannya dapat menjadi manajer Akuakultur, pengusaha Akuakultur, akademisi, peneliti dan konsultan profesional dibidang Akuakultur dan birokrat/penyuluh/Perencana Pembangunan Pertanian dan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat.

Mahasiswa diharapkan memegang teguh etika lulusan yang sesuai dengan profil seperti yang telah disebutkan sebelumnya yang secara eksplisit diucapkan, yaitu pada saat pembacaan sumpah wisudawan. Dimana lulusan akan menggunakan ilmu yang diraihinya untuk bangsa, Negara dan agama, akan senantiasa beriman dan bertaqwa, serta menjaga nama baik almamater.

### **Hasil Pembelajaran**

Representasi dari keberhasilan akhir dalam proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan nilai IPK. Program studi Akuakultur senantiasa berusaha untuk mendorong dan membantu mahasiswa untuk mendapatkan IPK minimal 2,75. Nilai ini ditargetkan karena sesuai dengan standar minimal yang dikehendaki oleh sebagian besar dunia kerja. Akan tetapi secara riil dihasilkan kondisi beragam dan ini sangat bergantung kepada kondisi mahasiswa yang ada. Rata-rata IPK lulusan lima tahun terakhir mahasiswa Akuakultur adalah berada di atas 3,00. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rata-rata IPK dalam Lima Tahun Terakhir

TAHUN	IPK LULUSAN MAHASISWA		
	Miminal	Rata-rata	Maksimal
2012/2013	-	-	-
2013/2014	3,11	3,11	3,11
2014/2015	2,83	2,85	2,88
2015/2016	3,43	3,43	3,43
2016/2017	2,87	3,14	3,65

Indikator yang lain untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran adalah dapat dilihat dari terserap atau tidaknya lulusan di dunia kerja. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan mampu menciptakan lulusan yang profesional di bidang Akuakultur, yaitu bergerak di sektor perikanan baik *on farm* maupun *off farm*. Lulusan Akuakultur dari tahun 2007 hingga 2017 sebagian besar sudah terserap di dunia kerja dan atau berhasil menciptakan pekerjaan sendiri. Secara umum lulusan bekerja dengan kondisi yang beragam yaitu di instansi pemerintah/penyuluh, di sektor perbankan, di sektor pendidikan, di perusahaan swasta dan berwirausaha.

#### **8. Kepuasan Pemanfaatan lulusan dan Keberlanjutan Penyerapan Lulusan**

Dari hasil *tracer study* menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan, baik dalam bekerja. Dari tujuh jenis kemampuan (integritas, keahlian, Bahasa Inggris, penggunaan teknologi, komunikasi, kerjasama tim dan pengembangan diri) maka 70% lulusan dinyatakan memiliki kemampuan yang baik dalam hal integritas, keahlian, penggunaan teknologi, dan pengembangan diri. 55% lulusan dinyatakan kemampuan Bahasa Inggris, kemampuan komunikasi dan kerjasama tim baik, karena 25% nya dinyatakan sangat baik dalam kemampuan tersebut. Fakta ini menunjukkan bahwa pengguna lulusan memiliki tanggapan yang positif terhadap lulusan. Dengan kesan positif yang diberikan oleh pengguna lulusan hal ini dapat membuat pengguna lulusan memberikan peluang yang besar bagi lulusan yang lainnya untuk bekerja di tempat yang sama. Atau merekomendasikan lulusan Program Studi Akuakultur ke instansi atau tempat kerja lain. Selain itu salah

satu profil lulusan Akuakultur yang diharapkan muncul adalah pegawai dan pengusaha di bidang Akuakultur (wirausaha), hingga tahun 2017, baru sekitar 41 % lulusan lulusan yang bekerja di bidang ini. Dengan demikian Peluang kerja bagi lulusan program studi Akuakultur cukup luas dan dapat terus berkembang.

**9. Produk Program Studi berupa model-model, Karya Inovatif, Hak Paten, Hasil Pengembangan Prosedur Kerja, Produk Fisik sebagai Hasil Penelitian**

Produk yang dihasilkan oleh Program Studi Akuakultur masih sangat terbatas. Akan tetapi Program studi hingga hari ini tidak pernah berhenti untuk berusaha menghasilkan produk-produk riil melalui kegiatan caturdharmanya. Produk fisik yang dihasilkan oleh Dosen di Program Studi Akuakultur sebagian besar baru berbentuk Diktat, Panduan, tulisan dalam jurnal dan buku yang dipublikasikan. Produk dalam bentuk model masih sangat terbatas yaitu sekitar dua dosen yang menghasilkannya terkait dengan model budidaya di bekas galian pasir dan model budidaya ikan koi dengan memanfaatkan plankton. Program studi Akuakultur sudah mengusulkan HKI berupa merek dagang batik plankton, batik ini merupakan hasil kerja sama antara dosen dan mahasiswa.

**KESIMPULAN DESKRIPSI SWOT MAHASISWA DAN LULUSAN**

<i>Strenght (Kekuatan)</i>	<i>Weaknes (Kelemahan)</i>
<p>1. Akuakultur UMMI melakukan kegiatan promosi berupa presentasi profil program studi sepanjang tahun ke SMU atau sederajat di Kota Sukabumi dan sekitarnya, melalui media sosial dan WEB prodi</p> <p>2. Pimpinan fakultas dan prodi senantiasa mendorong terciptanya iklim aktivitas mahasiswa Program Studi Akuakultur pada seluruh aspek Catur Dharma Perguruan Tinggi</p>	<p>1. Kualitas <i>raw-input</i> mahasiswa baru masih relatif di bawah standar yang diharapkan, kecuali yang melalui jalur non-test.</p> <p>2. Keterbatasan kreativitas, motivasi dan inovasi menjadi kendala bagi pengembangan aktivitas kemahasiswaan.</p> <p>3. Terdapat kegiatan kemahasiswaan yang kurang fokus pada pencapaian kompetensi akademik</p>

Muhammadiyah. 3. Tersedianya banyak peluang beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi namun kurang mampu secara finansial.	
<b><i>Opportunity (Peluang)</i></b>	<b><i>Threats (Ancaman)</i></b>
1. Universitas mendukung sepenuhnya pelaksanaan seminar dan kuliah umum untuk memberi wawasan bagi mahasiswa terutama mengenai isu-isu mutakhir di tingkat nasional dan internasional. 2. Tawaran beasiswa dari pihak swasta dan pemerintah.	1. Kondisi ekonomi masyarakat calon mahasiswa dan universitas khususnya fakultas mempengaruhi kreativitas mahasiswa untuk berkembang.

#### **D. Sumber Daya Manusia**

##### **1. Sistem Rekrutmen dan Seleksi dosen dan Tenaga Kependidikan**

Sistem rekrutmen pegawai di Universitas Muhammadiyah Sukabumi masih terpusat, berdasarkan kebutuhan SDM di unit kerja. Hal ini tertuang di dalam aturan kepegawaian di Universitas Muhammadiyah Sukabumi berdasarkan SK Rektor No. 474/KEP/I.0/E/2010 tentang perubahan surat keputusan Nomor.431/KEP/I.0/E/2006 mengenai ketentuan pegawai di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Perekrutan dosen, diawali dengan analisis kebutuhan tenaga dosen oleh program studi. Program Studi juga menentukan standar kompetensi (Konsentrasi utama adalah bidang Akuakultur, sedangkan kompetensi Kelautan dan Budidaya ditujukan untuk pengembangan kurikulum kedepan). Kemudian program studi mengajukan permohonan rekrutmen dosen kepada universitas melalui fakultas. Pihak universitas akan membuat analisa lebih lanjut dengan berbagai pertimbangan salah satunya mengenai kemampuan keuangan. Setelah universitas memberikan jawaban dengan memberikan rekomendasi yang berisi

pemberian ijin untuk merekrut dosen dengan jumlah dan kualifikasi tertentu kepada Program Studi melalui fakultas, maka perekrutan pun dimulai dengan melalui proses seleksi di bawah koordinasi bagian kepegawaian.

Tahapan seleksi meliputi seleksi administrasi, seleksi tertulis, tes akademik yang dilakukan oleh dosen program studi Akuakultur, *performance test* (tenaga administratif), tes wawancara, pengumuman hasil seleksi. Seleksi ini dikoordinasi oleh Bagian Kepegawaian UMMI. Setelah lolos seleksi maka Dosen/tenaga pendukung tersebut disampaikan kembali ke Program Studi dengan melalui Surat Keputusan pengangkatan pegawai maupun dosen. Penentuan kelayakan dosen juga dilakukan oleh Badan Pengawas Harian (BPH), yaitu dengan mewawancarai calon dosen di program studi.

## **2. Pengolahan Dosen dan Tenaga Pendukung**

Tugas utama dosen di UMMI adalah menjalankan catur darma perguruan tinggi, agar optimal dalam menjalankan tugasnya maka dosen perlu berkoordinasi dan dikoordinasikan dengan baik. Secara umum dosen dikelompokkan kedalam tiga rumpun ilmu yaitu Akuakultur, Manajemen Akuakultur, dan Pengelolaan Pesisir dan Kelautan. Tiga konsentrasi ilmu tersebut diharapkan dapat berkembang menjadi beberapa program studi.

Program studi mengusulkan dosen-dosen pengampu kepada dekan untuk dibuat SK-nya, baik dosen tetap di program studi maupun dosen tetap di luar program studi tetapi dosen tetap di lingkungan UMMI. Kemudian fakultas yang akan mengatur jadwal perkuliahannya. Setiap dosen diwajibkan untuk membuat Silabus/SAP dari setiap matakuliah yang akan diampunya. Hal ini dilakukan agar dosen dalam menjalankan tugasnya selain terjadual juga terencana, sehingga kompetensi yang ingin diwujudkan dari matakuliah tersebut dapat diwujudkan. Evaluasi terhadap kinerja dosen dalam hal ini dilihat dari Silabus/SAP, kehadiran, Agenda mengajar serta penilaian dari mahasiswa terkait dengan dosen tersebut dalam bentuk kuisisioner diakhir semester, terutama kesesuaian antaran SAP dengan yang diajarkan oleh dosen yang bersangkutan.

Dosen harus berkoordinasi dengan program studi, fakultas, dan LPPM untuk menjalankan Penelitian dan Pengabdian masyarakat. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh



setiap dosen. Kegiatan ini bisa berawal dari individu dosen, maupun dari lembaga seperti program studi, fakultas maupun LPPM UMMI, baik dilakukan sendiri maupun bekerjasama dengan instansi lain.

Laporan BKD merupakan salah satu evaluasi kerja dosen secara keseluruhan dalam kegiatan caturdharma yang dibuat oleh dosen setiap bulannya. Dosen di Program studi Akuakultur diwajibkan untuk menjalankan semua caturdharma, sehingga dengan menjalankan caturdharma dosen dapat mengembangkan kemampuan dirinya tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban kerja tetapi juga ada pengembangan ilmu dan pengabdian yang dirasakan oleh masyarakat.

Tenaga pendukung yang terdiri dari tenaga administrasi akademik dan administrasi keuangan, perpustakaan dan laboran. Untuk tenaga administrasi akademik dan administrasi keuangan, berada di bawah pengelolaan fakultas. Sedangkan tenaga perpustakaan berada di bawah pengelolaan universitas, sehingga pengelolaan dan pengembangannya juga di bawah pengelolaan universitas. Sedangkan laboran yang ada di Program Studi Akuakultur, bertugas membantu tugas kepala laboratorium, dalam menangani kegiatan yang ada di laboratorium Akuakultur, atau kegiatan praktikum lainnya. Evaluasi terhadap tenaga pendukung dilakukan oleh ketua prodi Akuakultur. Secara umum tupoksi dari setiap bagian yang ada di Universitas, secara jelas dan eksplisit tercantum dalam SOTK Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

### **3. Profil Dosen dan Tenaga Pendukung: Mutu, Kualifikasi, pengalaman, Ketersediaan (Kecukupan, Kesesuaian, dan Rasio dosen-mahasiswa)**

Program Studi Akuakultur UMMI hingga tahun 2017 mempunyai 6 orang dosen tetap yang memiliki kesesuaian dengan kompetensi Program Studi. Dosen yang sudah memiliki ijazah S2 sebanyak 6 orang. Tiga orang diantaranya sedang menempuh pendidikan jenjang S3 (dua di Institut Pertanian Bogor dan satu di Universitas Konstanz, Jerman). Tugas studi lanjut ini akan terus dilaksanakan secara bertahap, hingga seluruh dosen dapat menempuh jenjang S3.

Berdasarkan jabatan fungsional dosen, seluruh dosen tetap Program Studi Akuakultur telah memiliki jabatan fungsional dosen. Sebanyak satu orang sudah

mempunyai jabatan Lektor dan tiga orang mempunyai jabatan asisten ahli sedang dua orang dalam proses pengajuan jabatan asisten ahli. Enam orang dosen tetap tersebut tiga orang diantaranya telah menjadi dosen yang tersertifikasi. Sebagian dosen belum tersertifikasi dikarenakan kuota sertifikasi dosen ditentukan oleh DIKTI.

Rasio dosen dengan mahasiswa di program studi Akuakultur adalah 1: 5 hingga tahun akademik 2017, artinya satu orang dosen harus melayani 5 orang mahasiswa dalam kegiatan pendidikan dan pengajarannya. Hal ini masih belum memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga diharapkan pelaksanaan pendidikan tinggi di program studi Akuakultur dapat ditingkatkan secara optimal.

Program studi Akuakultur melibatkan dosen tetap diluar Prodi Akuakultur seperti untuk mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Biologi, Bahasa Indonesia, Prodi Akuakultur tidak menggunakan dosen luar karena sudah tercukupi oleh dosen tetap. Sedangkan untuk tenaga pendukung seperti laboran, tenaga administrasi akademik dan keuangan hingga saat ini dari sisi jumlah cukup dan memadai.

#### **4. Karya Akademik dosen (Hasil Penelitian, Karya Lainnya)**

Salah satu perwujudan dari Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Program studi Akuakultur UMMI adalah menghasilkan penelitian yang bermutu dalam rangka mengembangkan IPTEKS yang mampu memberikan manfaat bagi Institusi, perkembangan keilmuan, dunia usaha dan masyarakat luas.

Dosen Program studi Akuakultur telah melakukan kegiatan penelitian, baik secara mandiri, maupun bekerjasama dengan pihak lain (Dikti, Pemerintah Daerah, LPPM) dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini. Hasil penelitian ini sebagian besar telah dipublikasikan melalui jurnal ilmiah, majalah ilmiah dan seminar baik ditingkat lokal, Nasional maupun internasional.

Pengabdian kepada masyarakat juga merupakan salah satu bagian dari kegiatan Catur Darma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Program Studi Akuakultur telah dilaksanakan secara berkala, diantaranya budidaya ikan lele, pemanfaatan situ bekas galian pasir di Cimangkok. Sumber pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen berasal

dari DIKTI, LPPM UMMI, Program Studi, mandiri dan juga instansi pemerintah serta instansi swasta.

## **5. Peraturan Kerja dan Kode Etik**

Peraturan Kerja di Program Studi Akuakultur UMMI mengacu kepada Peraturan kerja yang berlaku di universitas yang sudah ditetapkan oleh rektor. Peraturan ini berlaku untuk seluruh pegawai yang bekerja di UMMI, meliputi jam kerja, tugas dan wewenang setiap bagian, hak dan kewajiban serta sanksi yang dapat diberikan karena adanya pelanggaran yang dilakukan. Semuanya secara jelas tercantum dalam peraturan kepegawaian dan SOTK universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Sedangkan menyangkut kode etik, UMMI telah menetapkannya berdasarkan SK Rektor Nomor 055/KEP/I.0/C/2011, tentang Etika Akademik Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Didalam etika akademik inilah tertulis secara jelas standar- standar kegiatan akademik yang harus dipenuhi oleh pimpinan, dosen, tenaga pendukung, staf dan mahasiswa, serta sanksi dari setiap pelanggaran yang mungkin dilakukan. Etika akademik ini disosialisasikan kepada seluruh dosen, dan staf melalui pembinaan yang dilakukan oleh pihak pimpinan kepada seluruh jajaran di tiap fakultas, maupun pada saat rapat yang diselenggarakan. Sedangkan sosialisasi kepada mahasiswa dilakukan pada masa taaruf dan keakraban ketika mereka baru masuk ke UMMI serta tercantum di dalam buku panduan akademik yang dibagikan kepada mahasiswa dan juga tersedia di WEB UMMI dan Prodi Akuakultur.

## **6. Pengembangan Staf**

Program Studi Akuakultur dengan dukungan Fakultas Pertanian dan Universitas, senantiasa berusaha untuk melakukan pengembangan staf. Baik itu staf akademik maupun staf non akademik. Dosen tetap diberi kesempatan dan difasilitasi untuk studi lanjut ke jenjang S3, pada tahun 2014 dua dosen Prodi Akuakultur melanjutkan studi di IPB dan pada tahun 2016 satu orang dosen melanjutkan studi jenjang S3 di Universitas Konstanz Jerman. Selain itu setiap dosen juga di dorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan keilmuan mereka, seperti kegiatan seminar nasional maupun

internasional, pelatihan diskusi dan lain sebagainya. Selain itu dengan dibantu dan didampingi oleh LPPM, setiap dosen juga didorong untuk dapat mengembangkan diri dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan mengakses dana hibah dari DIKTI. Pengembangan secara utuh adalah dengan senantiasa mendorong dosen untuk meningkatkan jabatan akademiknya. Pelatihan yang sudah diikuti oleh dosen Prodi Akuakultur diantaranya adalah pelatihan penulisan proposal hibah, proposal pembuatan borang dll.

Sedangkan pengembangan staf non akademik baik karyawan, teknisi dan laboran diarahkan kepada peningkatan kinerja dengan mengikutkan mereka dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik ditingkat perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, diantaranya pelatihan pengelolaan lab dan studi banding ke lab Akuakultur IPB.

## 7. Keberlanjutan Pengadaan dan Pemanfaatannya

Program Studi Akuakultur memiliki enam dosen tetap dengan pendidikan terendah S2, sesuai dengan kebutuhan minimum program studi, mengingat perbandingan dosen dengan mahasiswa Akuakultur 1:5 maka kebutuhan dosen tetap di prodi masih memadai. Tetapi untuk matakuliah AIK, Biologi, kewirausahaan, B. Indonesia, PKN, Biokimia, B. Inggris menggunakan dosen tetap di bidang keahliannya di luar prodi.

Pemanfaatan dosen prodi dilakukan baik dalam internal maupun eksternal. Untuk pemanfaatan internal dosen melakukan catur darma, sedangkan untuk eksternal dosen menduduki jabatan struktural baik di tingkat fakultas maupun universitas dan lembaga. Ditingkat fakultas dosen prodi Akuakultur menjabat sebagai sekretaris dekan dan di lembaga mengurus salah satu lembaga.

## KESIMPULAN DESKRIPSI SWOT SUMBERDAYA MANUSIA

<i>Strenght (Kekuatan)</i>	<i>Weaknes (Kelemahan)</i>
1. Sistem rekrutmen SDM yang terukur dengan prasyarat-prasyarat kompetensi tertentu untuk menjamin terjaringnya	1. Kompensasi dan kesejahteraan dosen masih belum memadai. 2. Tenaga administrasi profesional di Program Studi Akuakultur masih

<p>SDM yang unggul.</p> <p>2. Program Studi Akuakultur sangat memperhatikan pembinaan karir dosen dan karyawan dengan memfasilitasi mereka dalam melanjutkan pendidikan serta mengikuti pelatihan, seminar, dan sebagainya.</p> <p>3. Program Studi Akuakultur sangat memperhatikan kesesuaian mata ajar dengan latar belakang pendidikan seorang dosen.</p>	<p>tidak ada, hanya ada di tingkat fakultas</p>
<b><i>Opportunity (Peluang)</i></b>	<b><i>Threats (Ancaman)</i></b>
<p>1. Tersedia tenaga dosen yang siap dan berkomitmen untuk kemajuan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan motivasi dakwah.</p> <p>2. Adanya tawaran beasiswa untuk pengembangan SDM di Program Studi Akuakultur</p>	<p>1. Perguruan Tinggi kompetitor lainnya menawarkan fasilitas dan honorarium bagi pengajar dan staf yang lebih baik dibandingkan UMMI terutama untuk menjadi PNS baik dosen maupun birokrat.</p>

## **E. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik**

### **1. Kesesuaian dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran**

Kurikulum yang digunakan di Program Studi Akuakultur telah disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Perubahan kurikulum yang terbaru dilaksanakan pada tahun 2014, perubahan visi, misi dan tujuan program studi disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan fakultas dan universitas. Dari visi, misi tujuan, sasaran, program studi menetapkan profil lulusan yang diharapkan oleh program studi .

Kurikulum Program Studi Akuakultur disusun untuk dapat mencetak sarjana perikanan yang mampu mengelola Akuakultur dengan profesional dan dilandasi keislaman pada tahun 2022, sesuai dengan visi yang dirumuskan. Kurikulum merupakan acuan bagi dosen dalam mengajar, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Dosen dikelompokkan kedalam rumpun ilmu, supaya fokus pada pengembangan ilmu yang dipelajari dan benar-benar menguasainya. Semakin berkembang ilmu maka akan semakin berkembang pula kurikulum yang dimiliki. Terutama untuk disesuaikan dengan perkembangan kondisi dan jaman serta kebutuhan lapangan pekerjaan, dengan tetap mengacu kepada visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Kurikulum pada Program Studi Akuakultur diorientasikan pada pengembangan sumberdaya manusia yang ahli dan profesional di bidang Akuakultur. Secara periodik dilakukan peninjauan kurikulum yang ada.

## **2. Relevansi dengan Tuntutan dan Kebutuhan *Stakeholders***

Program studi melakukan evaluasi secara terstruktur maupun tanpa terstruktur untuk mengetahui relevansi rancangan, isi dan implementasi kurikulum dengan tuntutan dan kebutuhan stakeholders (mahasiswa, pengguna lulusan dan alumni). Secara terstruktur dilakukan dengan cara dialog antara mahasiswa dengan program studi dan penyebaran survey yang dilakukan selama satu semester satu kali. Dan tidak terstruktur dilakukan dengan cara dialog informal antara mahasiswa dengan dosen dan atau DPA yang kemudian hasilnya disampaikan ke Program Studi melalui rapat program studi, cara lain untuk menerima masukan adalah memberikan kolom kritikan pada web prodi. Sedangkan umpan balik dari pengguna lulusan dan alumni dilakukan melalui temu alumni yang dilaksanakan oleh program studi dan *tracer study*. Selain itu umpan balik juga dapat dilihat pada nilai mahasiswa di lapangan ketika melaksanakan praktik Kerja Lapang (PKL). Dimana penilaian tersebut menggambarkan kualitas mahasiswa di lapangan, ketika menghadapi dunia kerja. Perubahan rancangan, isi dan implementasi kurikulum secara bertahap selalu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*, memodifikasi itu diantaranya perubahan isi atau materi kuliah, dan memperbanyak praktik. Secara berkala

program studi menyelenggarakan peninjauan kurikulum untuk penyempurnaannya.

### **3. Struktur dan Isi Kurikulum (Keluasan, Kedalaman, Koherensi, Penataan/Organisasi)**

Berdasarkan **Keluasan** Kurikulum maka Program Studi Akuakultur senantiasa berusaha melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada, secara periodik. Pembaharuan ini dilakukan agar kurikulum tersebut senantiasa menjawab kebutuhan masyarakat. Dan sejak tahun 2008, Program studi berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang mengacu kepada SK Mendiknas, nomor 232/U/2000 tertanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, sehingga kurikulum dibagi ke dalam elemen kompetensi meliputi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Keilmuan Keahlian (MKK), Keahlian berkarya (MKB) dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Program studi sudah melakukan tiga kali peninjauan kurikulum dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2012, 2014 dan 2017 dengan tujuan untuk lebih menselaraskan dengan visi dan misi program studi, dan untuk menyesuaikan dengan perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat. Adanya pengelompokan bidang ilmu adalah salah satu cara untuk dapat mengoptimalkan evaluasi kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan terkait dengan matakuliah tersebut. Secara bersama-sama dalam satu bidang keilmuan dapat menganalisis kedalaman suatu mata kuliah, materi yang harus disampaikan, keterkaitan dengan matakuliah yang lain, dan kompetensi yang diharapkan. Setiap kurikulum dikembangkan oleh Dosen yang bersangkutan dengan menyusun dan memperbaharui SAP dengan mengacu kepada elemen kompetensi yang sudah ditetapkan serta disesuaikan dengan perkembangan jaman. Dosen wajib untuk menyampaikan materi perkuliahan dengan mengacu kepada SAP dan dilaksanakan dengan baik sehingga **kedalaman** kurikulum yang diharapkan dapat terwujud.

Sedangkan dari sisi **Koherensi dan penataan organisasi** kurikulum diupayakan dengan mengatur penataan matakuliah per semester. Dalam penataan kurikulum diupayakan mata kuliah umum yang diselenggarakan oleh universitas maupun fakultas diselenggarakan di awal perkuliahan, kecuali KKN dan Skripsi.

Selain itu urutan materi dipertimbangkan dalam menawarkan mata kuliah agar memudahkan mahasiswa menerima materi pembelajaran. Mata kuliah yang memerlukan prasyarat diselenggarakan pada semester yang lebih akhir.

#### **4. Derajat Integrasi Materi Pembelajaran**

Mata kuliah di Program Studi Akuakultur tersusun secara sistematis dan dirancang secara akademik untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Mata kuliah ini secara integratif memiliki keterkaitan, baik pada ranah keilmuan, keterampilan ataupun ranah sikap hidup.

Integrasi kelompok mata kuliah tersebut dilakukan dengan 4 (empat) pendekatan; *pertama*, integrasi dengan melihat kesesuaian seluruh materi pembelajaran dengan visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Akuakultur yang telah ditetapkan; *kedua*, integrasi dengan melihat kesesuaian antar-kompetensi materi pembelajaran, terintegrasinya pemahaman mahasiswa pada level filosofi dengan level teori dan implementasi praktis; *ketiga*, integrasi dengan melihat kesesuaian seluruh materi pembelajaran dengan perkembangan dunia ekonomi-bisnis dan sains-teknologi; *keempat*, integrasi dengan melihat kesesuaian seluruh materi pembelajaran dengan semua sumber daya yang dimiliki oleh Program Studi Akuakultur.

#### **5. Kurikulum Lokal yang Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat Terdekat dan Kepentingan Internal Lembaga**

Untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat Sukabumi yang berlatar belakang budidaya ikan maka di dalam kurikulum terdapat matakuliah dasar-dasar budidaya ikan, nutrisi ikan, *sport and art*, kewirausahaan, yang membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk dikembangkan. Program Studi Akuakultur, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bernaung dibawah Persyarikatan Muhammadiyah mewajibkan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah. Kewajiban ini ditentukan untuk mengakomodir kepentingan Internal Lembaga Persyarikatan Muhammadiyah.



## **6. Mata Kuliah Pilihan yang Merujuk pada Harapan/Kebutuhan Mahasiswa secara Individu/Kelompok Mahasiswa Tertentu**

Untuk memberikan nilai lebih kepada lulusan Program Studi Akuakultur, serta untuk menampung minat dan pilihan mahasiswa, maka ditetapkanlah matakuliah pilihan. Mata kuliah pilihan terbagi dalam 2 semester yaitu pada semester 6 dan 7 dengan matakuliah yang cukup beragam, tetapi masing-masing memiliki bobot 3 sks. Di semester tersebut mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih mata kuliah yang diminatinya dan terkait dengan tugas akhirnya, beberapa mata kuliah pilihan adalah Manajemen akuakultur, Inderaja, Budidaya Pakan Alami, Ekowisata Perairan, Konservasi Akuakultur dan Metode Perairan Kuantitatif. Dalam memilih mata kuliah hendaknya mahasiswa meminta saran dan masukan dari dosen pembimbing akademik.

## **7. Peluang Bagi Mahasiswa untuk Mengembangkan Diri**

Salah satu tujuan yang ingin diwujudkan oleh Program Studi Akuakultur adalah membentuk lulusan yang unggul dan berkepribadian islami. Lulusan yang unggul disini adalah lulusan yang mampu mengembangkan dirinya sehingga mampu memberikan manfaat serta solusi bagi dirinya dan masyarakat dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu, kurikulum Program Studi Akuakultur disusun untuk memberikan peluang yang cukup luas bagi mahasiswa untuk melanjutkan studinya dan memperoleh pengetahuan serta pemahaman materi khusus sesuai dengan bidangnya.

Selain itu kurikulum juga dibuat agar mahasiswa mendapatkan keterampilan yang dapat diterapkan dan dialihkan kepada yang lain. Hal ini diberikan melalui kegiatan praktikum dan kuliah lapang untuk beberapa matakuliah yang ada. Pengetahuan dan ketrampilan yang dihasilkan pun diorientasikan kepada pengembangan karir dan pemerolehan pekerjaan sesuai dengan profil lulusan yang ingin diwujudkan oleh program studi Akuakultur. Walaupun upaya untuk mewujudkan hal tersebut masih harus terus ditingkatkan, sehingga menjadi lebih baik.

Mahasiswa juga diberi kesempatan luas untuk mengembangkan diri dengan aktif dalam organisasi kemahasiswaan bahkan yang berskala nasional seperti HIMAPIKANI dan aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah yang diselenggarakan

seperti seminar, lokakarya dan lainnya, sehingga peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri menjadi semakin besar.

**8. Misi Pembelajaran** (Pengembangan/pelatihan kompetensi yang diharapkan Efisiensi internal dan eksternal.)

Misi Pembelajaran yang dilakukan oleh Program studi Akuakultur adalah seiring dengan visi dan misi program studi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan senantiasa diarahkan untuk membentuk kompetensi yang sudah ditetapkan. Program studi senantiasa berusaha maksimal untuk mewujudkannya sarana dan prasarana yang dimiliki walaupun dengan segala keterbatasannya. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengoptimalkan pemanfaatan kerjasama yang sudah terjalin dan kuliah lapang. Hasil kerjasama yang sudah terjalin, Program studi mendapatkan kesempatan untuk memanfaatkan lahan budidaya ikan yang dimiliki oleh CV AKSAMALA Sukabumi untuk praktikum dasar-dasar budidaya, ekologi perairan, penyakit ikan dan lainnya. Selain itu untuk semakin membentuk kompetensi yang diharapkan pada mahasiswa, maka kegiatan kuliah lapang ke perusahaan-perusahaan perikanan, PPNP, Pengolahan Ikan, BBPBAT dan beberapa tempat yang sesuai.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut mendapatkan dukungan dari berbagai pihak secara efisien. Secara internal, institusi dalam hal ini pihak program studi, fakultas dan Universitas senantiasa mendukung kegiatan tersebut dengan memfasilitasi dalam bentuk surat menyurat maupun transportasi, dan semua berjalan sesuai dengan mekanisme yang sederhana, tidak berbelit-belit.

Selain itu untuk menjamin terwujudnya kompetensi seperti yang diharapkan program studi sejak tahun 2015 mewajibkan setiap mahasiswa untuk mengikuti uji kompetensi bidang Akuakultur. Uji kompetensi tersebut diawali dengan pelatihan dasar dari kompetensi tersebut dan kemudian diteruskan dengan presentasi rencana usaha yang sudah dirancang dan dibuatnya. Dari kegiatan ini dapat dihasilkan meliputi ketrampilan berkomunikasi, membuat perencanaan pengelolaan sumberdaya air dan kemampuan menganalisis usaha.

## 9. Mengajar

**Kesesuaian Strategi dan Metode dengan Tujuan.** Setiap matakuliah yang diajarkan memiliki tujuan yang diarahkan kepada terwujudnya kompetensi yang sudah ditetapkan Prodi Akuakultur. Selain materi yang akan disampaikan, strategi dan metode pembelajaran yang tepat penting untuk dirumuskan. Tujuan utama pembelajaran adalah sampainya materi pembelajaran kepada mahasiswa dan mahasiswa pun memahaminya. Oleh karenanya sangat disarankan di dalam SAP pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik, dengan tetap memberikan mahasiswa porsi yang lebih banyak untuk mengkaji dan mencari informasi dari berbagai macam sumber pembelajaran. *Student center learning* (SCL) merupakan metode pembelajaran yang sangat disarankan untuk diterapkan oleh dosen yang mengajar di Program Studi Akuakultur. Adanya pelatihan tentang metode pembelajaran membuat sebagian besar dosen sudah memahami tentang metode ini dan menerapkannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuannya yang sudah direncanakan dalam SAP. Dosen juga diharapkan memiliki kreatifitas dalam mengajar, sehingga proses belajar tidak menjadi menjenuhkan.

**Kesesuaian materi Pembelajaran dengan Tujuan Mata Kuliah.** Materi pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh dosen pengampu dalam SAP. Setiap materi yang akan disampaikan harus mengacu kepada silabus yang sudah disusun dan memiliki tujuan serta kompetensi yang ingin diwujudkan. Oleh karenanya materi pembelajaran yang disampaikan harus senantiasa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adanya kelompok dosen berdasarkan rumpun ilmu membuat evaluasi terhadap kesesuaian antara materi pembelajaran dari satu matakuliah dengan dengan tujuannya lebih mudah. Melalui diskusi dalam kelompok bidang ilmu inilah susunan materi yang ada dalam SAP dievaluasi.

**Efisiensi dan Produktivitas.** Untuk beberapa matakuliah, satu matakuliah diampu oleh tim dosen yang terdiri dari koordinator matakuliah dan anggota. Selama ini tim dosen dapat bekerjasama dengan baik. Selain itu dosen juga menjalankan apa yang menjadi tugasnya dengan membuat perangkat pembelajaran seperti SAP dan silabus. Selain itu Intensitas kehadiran dosen

dalam perkuliahan cukup tinggi. Hal ini menunjukkan tanggungjawab yang besar dari setiap dosen pengampu matakuliah terhadap tugasnya. Dan Untuk meningkatkan produktivitas, dosen diberi kesempatan yang seluas-luasnya membuat *hand-out* perkuliahan, modul, diktat, buku ajar, terjemahan, makalah dan buku.

**Struktur dan Rentang Kegiatan Mengajar.** Perkuliahan ditentukan berdasarkan besaran sks matakuliah. Setiap sks dihitung 50 menit tatap muka 60 menit perencanaan, dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur dan 60 menit pengembangan materi kuliah. Jadwal mengajar disusun oleh fakultas dengan memuat nama dosen, nama matakuliah, semester, rentang waktu mengajar dan ruangan. Penggunaan ruangan yang padat dan harus berbagi dengan program studi membuat dosen harus menepati jadwal yang sudah tersedia. Sangat disarankan di 15 menit pertama dosen harus mengawali dengan kebiasaan baik. Kebiasaan baik di Program Studi Akuakultur ditentukan bentuknya bersama dengan mahasiswa sebagai bagian dari kontrak perkuliahan. Kebiasaan baik biasanya dalam bentuk kultum, atau membaca Al Qur'an, kebiasaan lain adalah dosen memberikan motivasi dalam kuliah atau dalam kehidupan yang lebih luas.

**Penggunaan Teknologi Informasi.** Dosen dan mahasiswa difasilitasi dengan sarana Internet dalam bentuk hotspot di area kampus. Dengan sarana seperti ini membuat dosen dan mahasiswa dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang perkembangan terbaru terkait dengan IPTEK, yang sesuai dengan keahliannya, sehingga dosen memiliki kemudahan untuk memperbaharui dan memperkaya bahan ajarnya. Selain itu dengan fasilitas tersebut dosen juga memiliki jaringan komunikasi yang lebih luas dan mudah dengan mahasiswa. Dosen juga diberi keleluasaan dan kemudahan dalam menggunakan teknologi pembelajaran seperti komputer dan LCD, sehingga informasi yang disampaikan bisa lebih mudah, lebih cepat dan lebih menarik untuk disampaikan. Penggunaan IT juga dapat meningkatkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, diantaranya pemberian materi kuliah dan pengumpulan tugas melalui email, sehingga waktu dan jarak tidak menjadi kendala dalam berkomunikasi.

## 10. Belajar

**Keterlibatan Mahasiswa.** Indikator utama Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan kehadiran mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Mahasiswa harus hadir minimal 80% dari total kehadiran untuk dapat mengikuti ujian. Selain itu Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan. Hal ini karena Program Studi Akuakultur sudah mulai menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sejak tahun 2008. Dengan kurikulum seperti ini maka setiap mahasiswa merupakan subyek dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dituntut proaktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ini dapat dilihat dari SAP yang disusun oleh dosen pengampu matakuliah. Penugasan, presentasi dan diskusi sering dijadikan sebagai metode dalam pembelajaran. Dengan metode seperti ini mahasiswa dituntut untuk pro aktif menggali ilmu yang ingin dipelajarinya.

**Bimbingan Skripsi.** Mahasiswa berhak mendapatkan bimbingan dalam penulisan tugas akhir (penyusunan skripsi). Pembimbing tersebut terdiri dari pembimbing utama dan pembimbing pendamping. Mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih pembimbing, akan tetapi dibawah arahan DPA, disesuaikan dengan topik yang akan diteliti. Keputusan akhir pembimbing akan ditentukan oleh ketua program studi dengan mempertimbangkan kuota dosen dan kesesuaian antara tema dengan keahlian dosen.

Bimbingan dilakukan dari awal proses penyusunan hingga berakhir kegiatan penyusunan, bimbingan dilakukan terhadap cara penulisan dan teknis proses penelitian. Fakultas senantiasa membuat jadwal kegiatan penulisan skripsi agar kegiatan bimbingan bisa berjalan tepat satu semester. Walaupun secara ril hal ini bergantung kepada kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Bimbingan ditandai dengan kartu bimbingan yang wajib diisi oleh setiap mahasiswa dan ditandatangani oleh dosen pembimbing. Kartu ini merupakan kartu kendali bimbingan.

**Peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan: pengetahuan dan pemahaman materi dibidangnya, keterampilan umum, pemahaman dan pemanfaatan potensi diri, kemampuan belajar sendiri.** Peluang mahasiswa

untuk **mengembangkan pengetahuan dan pemahaman materi di bidang Akuakultur sangat besar.** Sukabumi merupakan daerah yang memiliki sumberdaya air yang melimpah, baik perairan tawar maupun laut, sukabumi juga memiliki panjang pantai 117 km. Selama ini sumberdaya air Sukabumi belum dipelajari secara mendalam, masih banyak hal yang belum diketahui. Penunjang lain adalah tersedianya sarana penunjang untuk tersedianya informasi global yang terkini, melalui jaringan internet, dan perpustakaan UMMI. Selain itu kegiatan adanya kewajiban mengikuti seminar akademik, seminar usulan dan hasil penelitian merupakan ajang yang disediakan secara formal oleh program studi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi yang terkait dengan bidang Akuakultur.

**Pengembangan keterampilan umum, pemahaman dan pemanfaatan potensi diri, kemampuan belajar sendiri** berpeluang sangat besar. Dalam kegiatan perkuliahan adanya tugas mandiri dan praktikum, PKL dan KKN adalah kegiatan akademik yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar ketrampilan umum dan belajar sendiri. Sedangkan di luar kegiatan perkuliahan mahasiswa juga dapat terus belajar melalui Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada. Melalui UKM inilah mahasiswa berkesempatan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta menumbuhkan kemampuannya untuk belajar berorganisasi, bekerjasama dan bersifat lebih mandiri. Beberapa UKM yang ada di UMMI diantaranya Basket, bela diri, pencinta alam, paduan suara. Sedangkan dari sisi keprofesian, mahasiswa Akuakultur berkumpul dalam wadah HIMAPI. Dan Himpunan mahasiswa Akuakultur tergabung dalam HIMAPIKANI. Melalui organisasi inilah mahasiswa berkesempatan luas untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan profesi dibidang perikanan, sehingga mahasiswa memiliki motivasi dan semangat yang kuat untuk terus menjalankan studinya di Program Studi Akuakultur.

## **11. Penilaian Kemajuan dan Keberhasilan Belajar**

**Peraturan Mengenai Penilaian Kemajuan dan Penyelesaian Studi Mahasiswa.** Penilaian terhadap kemajuan dan penyelesaian studi mahasiswa merupakan suatu yang harus dilaksanakan. Mekanisme penilaian kemajuan dan keberhasilan belajar mahasiswa setiap semester tercantum aturannya

dalam Buku Pedoman Akademik yang diterbitkan oleh UMMI. Keberhasilan studi dituangkan dalam bentuk indeks kelulusan berdasarkan nilai IPK dan lama studi. Mahasiswa berhak untuk menyelesaikan studinya ketika telah menyelesaikan seluruh beban kredit matakuliah atau beban kredit matakuliah minimum yang ditetapkan program studi dan telah menyusun dan menulis laporan tugas akhir atau skripsi (yang telah dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui sidang/ujian akhir). Selain itu dari semua nilai yang ada tidak boleh ada huruf mutu E, jika ada maka nilai huruf mutu tersebut harus diperbaiki terlebih dahulu. Indeks kelulusan terdiri dari *cumlaude*, sangat memuaskan, dan memuaskan.

**Strategi dan Metode Penilaian Kemajuan dan Keberhasilan Mahasiswa.** Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan unsur yang penting untuk dilakukan. Strategi dan metode penilaian tidak hanya bertumpu kepada nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Tetapi juga nilai penugasan, nilai praktikum, diskusi dan komponen penilaian lainnya yang disepakati bersama dengan mahasiswa dalam kontrak pembelajaran. Hasil evaluasi akhir (nilai akhir) dinyatakan dalam huruf mutu, dengan ketentuan untuk nilai huruf, bobot, dan predikat adalah sebagai berikut :

<b>Nilai Akhir</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
80 – 100	A	4	Sangat Baik
68 – 79	B	3	Baik
56 – 67	C	2	Cukup
45 – 55	D	1	Kurang
0 – 44	E	0	Sangat Kurang

Nilai tiap matakuliah diakumulasikan dengan nilai matakuliah yang lainnya dalam satu semester. Nilai tersebut dinyatakan sebagai Indeks Prestasi (IP), yang menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam satu semester. Sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama hingga semester terakhir yang telah ditempuh.

**Penentuan Yudisium. (Pernyataan Kualitatif dari hasil belajar seseorang mahasiswa pada akhir jenjang pendidikan).** Yudisium disampaikan kepada mahasiswa ketika mahasiswa telah menyelesaikan ujian akhir. Ujian Akhir merupakan ujian skripsi dimana mahasiswa harus mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya, dan menyelesaikan ujian komprehensifnya. Hasil penilaian dari ujian tersebut, diakumulasikan dengan IPK yang sudah diperolehnya, sehingga dihasilkan nilai akhir yang menunjukkan hasil belajar mahasiswa pada akhir jenjang pendidikannya. Setelah selesai semua nilai dan urusan administrasinya, maka dibuatlah Surat Keputusan (SK) yudisium yang ditandatangani oleh Dekan.

**Penelaahan Mengenai Kepuasan Mahasiswa.** Penelaahan mengenai kepuasan mahasiswa dilakukan melalui dialog interaktif yang dilaksanakan setiap awal semester. Pada forum tersebut mahasiswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya selama satu tahun akademik. Apa yang disampaikan oleh mahasiswa, kemudian dilanjutkan kepada pihak-pihak yang terkait untuk ditindaklanjuti.

Selain itu mahasiswa juga diberi kesempatan untuk memberikan penilaian pada setiap akhir semester untuk mengisi kuisisioner evaluasi dosen dan kegiatan pembelajaran. Kuisisioner ini hanya mengevaluasi tanggapan mahasiswa terhadap dosen dan kegiatan pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga sudah dibiasakan untuk menyampaikan pendapat dan menyampaikan ketidakpuasan secara langsung ke program studi, sehingga bisa langsung ditanggapi dan di atasi dan sejak dibentuk Lembaga Penjaminan Mutu, maka survei kepuasan mahasiswa dilakukan oleh LPM.

**12. Sarana yang tersedia untuk memelihara interaksi dosen-mahasiswa (baik di dalam maupun di luar kampus, dan untuk menciptakan iklim yang mendorong perkembangan dan kegiatan akademik/professional)**

Tersedia sarana ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, halaman parkir, kantin dan sarana ibadah, di tempat tersebut sangat memungkinkan terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Didalam kelas dilengkapi dengan sarana yang cukup memadai, selain meja dan kursi belajar, dilengkapi pula dengan



infokus sebagai sarana pembelajaran. Selain itu interaksi juga dapat terjadi di laboratorium dimana terdapat laboratorium budidaya ikan maupun Laboratorium Ekobiologi. Interaksi juga dapat dilakukan diruang Program studi dimana mahasiswa berinteraksi dengan dosen untuk melakukan bimbingan dan konsultasi tentang berbagai hal. Sedangkan sarana di kampus tetapi di luar ruangan yang dapat dipergunakan untuk berinteraksi adalah lapangan olahraga, halaman mesjid dan halaman parkir.

Interaksi di luar kampus yang dapat menciptakan iklim untuk mendorong kegiatan akademik adalah dengan menggunakan beberapa sarana umum seperti Perpustakaan Kota Sukabumi. Akan tetapi dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, maka media social seperti *facebook*, dan *whatsapp* serta email dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang cukup efektif. Tidak sedikit mahasiswa yang melakukan pembimbingan skripsi maupun tugas menggunakan sarana ini. Selain itu interaksi mahasiswa dan dosen juga seringkali terjadi diluar kampus bahkan diluar kota pada saat kuliah/ praktikum lapang, *fieldtrip*, wisata edukasi maupun dalam kegiatan seminar- seminar.

### **13. Mutu dan Kuantitas Interaksi kegiatan Akademik Dosen, Mahasiswa, dan civitas akademika lainnya**

Interaksi dosen, Mahasiswa dan sivitas akademika lainnya dapat terwujud melalui kegiatan Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Interaksi dengan mahasiswa terjadi secara intensif dan terjadual dalam perkuliahan. Kegiatan perkuliahan merupakan waktunya dimana dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Mutu interaksi dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran akan sangat tergantung pada metode pengajaran yang dipilih oleh dosen yang bersangkutan. Tetapi dari kuantitas dapat dipantau melalui daftar hadir dan agenda mengajar dalam absensi.

Interaksi dosen dan mahasiswa juga dapat dilihat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Beberapa dosen sering melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Hanya saja mutu interaksi yang masih harus ditingkatkan, karena keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian tersebut lebih sering dijadikan sebagai

enumerator saja sehingga masih sangat minim. Kedepannya lebih banyak mahasiswa yang ikut melakukan penelitian dengan penelitian dosen sehingga secara mutu dan kuantitas interkasi dosen dan mahasiswa dapat terus meningkat.

Pertemuan dosen dengan civitas akademika lainnya terjadi ketika ada kegiatan praktikum, di laboratorium maupun di lapangan. Seperti halnya perkuliahan pertemuan di laboratorium dapat dipantau melalui agenda dan daftar hadir, sehingga mutu dan kuantitasnya dapat dipantau.

#### **14. Rancangan Menyeluruh untuk Mengembangkan Suasana Akademik yang Kondusif untuk Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pengembangan suasana akademik yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan pengembangan sarana dan prasarana seperti ruang kelas dan kelengkapannya, laboratorium yang memadai walaupun masih sederhana, perpustakaan, tempat ibadah dan lainnya. Walaupun lahan tidak terlalu luas, tetapi sarana prasarana terus dikembangkan agar tersedia fasilitas bagi mahasiswa untuk menimba ilmu melalui perkuliahan maupun kegiatan diskusi diluar perkuliahan. Saran internet juga semakin ditingkatkan dan diperluas jangkauannya, karena internet dapat dijadikan sebagai sumber ilmu dan topic diskusi yang menarik.

Sarana yang sudah tersedia itu harus dimanfaatkan dengan optimal. Upaya untuk menumbuhkan suasana akademik salah satunya adalah dengan membuat mahasiswa dirangsang untuk terus belajar sendiri, melalui diskusi dan penugasan yang terstruktur. Mahasiswa juga didukung untuk mengikuti kegiatan yang dapat merangsang tumbuhnya pengetahuan dan keingintahuan, seperti kegiatan seminar, workshop dan lainnya. Melalui Fakultas, program studi memberlakukan persyaratan untuk kegiatan seminar usulan da hasil penelitian wajib dihadiri minimal oleh 10 orang peserta, dan kalau tidak ada kegiatan tidak dapat dilaksanakan. Disisi lain mahasiswa yang akan seminar tersebut juga memiliki persyaratan yaitu adanya kartu seminar dimana mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ketika kartu seminar tidak terisi penuh. Kartu seminar adalah kartu yang dirancang sebagai tanda bukti kehadiran mahasiswa di forum-forum ilmiah baik di kampus maupun di luar kampus. Sedangkan dalam bidang

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa juga dilatih dan diikutsertakan dalam kegiatan tersebut. Mahasiswa dilibatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh salahsatu dosen Prodi di daerah Situ Bekas Galian Pasir Desa Cikahuripan. Walaupun baru sebagai asisten atau tim kerja, tetapi itu sudah merupakan langkah awal yang untuk bagi pembelajaran. Mahasiswa juga didorong untuk mengikuti kompetisi untuk mendapatkan pendanaan dalam PKM maupun program Bina Desa (PHBD) dari DIKTI. Walaupun hasilnya belum sesuai harapan, tapi kegiatan pembelajaran terus dilaksanakan.

#### **15. Keikutsertaan sivitas akademik dalam kegiatan akademik (seminar, simposium, diskusi, eksibisi) di kampus**

Kegiatan akademik dalam bidang pendidikan dan pengajaran sudah berjalan dengan baik. Dimana mahasiswa berperan aktif dalam setiap kegiatan akademik yang dilaksanakan secara terstruktur dalam proses perkuliahan. Sedangkan kegiatan akademik di luar kegiatan perkuliahan seperti kegiatan seminar dan diskusi di dalam kampus, masih harus ditingkatkan. Sebagian kecil mahasiswa untuk mengikuti kegiatan akademik di luar perkuliahan, hadir Karena keinginan sendiri. Sebagian besar mahasiswa masih harus di dorong dan dimotivasi untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Untuk itu strategi yang dilakukan oleh program studi Akuakultur adalah dengan mewajibkan mahasiswa mengisi kartu seminar dan mengikuti kegiatan ilmiah lain, baik di kampus maupun di luar kampus. Keikutsertaan mereka ditandai dengan tandatangan dan stempel pembimbing maupun penyelenggara. Pengisian kartu seminar tersebut menjadi syarat bagi mahasiswa yang akan menjalani sidang akhir. Dengan cara seperti ini ternyata mahasiswa banyak yang mau tidak mau harus aktif dalam kegiatan seminar tersebut.

#### **16. Pengembangan Kepribadian Ilmiah**

Kepribadian ilmiah adalah perwujudan bagaimana mahasiswa dapat berperilaku ilmiah dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan. Hal ini diawali dalam proses perkuliahan dimana mahasiswa menjadi subyek dalam kegiatan pembelajaran. Dengan sistem seperti ini diharapkan mahasiswa lebih aktif menggali berbagai persoalan yang ada dalam kehidupannya dikaitkan

dengan konsep keilmuan yang sedang dipelajari. Hal ini dilakukan dengan dibawah bimbingan dosen pengampu.

Sedangkan diluar bangku perkuliahan maka peluang untuk mengembangkan hal tersebut sangat banyak diantaranya dalam kegiatan diskusi, seminar akademik, ataupun seminar nasional maupun internasional. Saran untuk mewujudkan hal tersebut juga tersedia, seperti perpustakaan dan akses internet yang dapat dilakukan di hampir seluruh wilayah kampus.

Pengisian kartu seminar, kepesertaan dalam kompetisi-kompetisi mahasiswa seperti lomba kewirausahaan, lomba debat mahasiswa, lomba karya tulis ilmiah, semua adalah upaya untuk menumbuhkembangkan kepribadian ilmiah. Program studi juga membuat usaha budidaya ikan sebagai rangsangan untuk menumbuhkan kepribadian ilmiah dan jiwa wirausaha mahasiswa.

## **17. Hasil Pembelajaran**

**Kompetensi yang dicapai dibandingkan dengan yang diharapkan.** Program studi Akuakultur memiliki rumusan kompetensi yang sangat jelas. Dan senantiasa berusaha mewujudkan kompetensi tersebut dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Hanya saja perwujudan kompetensi tersebut sangat tergantung banyak faktor. Sehingga kompetensi yang dicapai hingga saat ini belum 100% seperti yang diharapkan. Oleh karenanya, untuk menjamin terwujudnya kompetensi tersebut, maka program studi menetapkan sejak tahun 2015 telah melakukan uji kompetensi dasar bidang Akuakultur. Kompetensi dasar yang dimaksud adalah kemampuan menyusun rencana usaha budidaya ikan dan pelatihan membuat aquascapae. Dari proses ini pula terlihat bahwa terbaca sejauh mana kompetensi yang diharapkan sudah dapat diwujudkan. **Kesesuaian kompetensi yang dicapai dengan tuntutan dan kebutuhan peminfaat lulusan.** Lulusan program studi Akuakultur yang terserap didunia kerja mendapat respon yang baik dari para pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang ingin diwujudkan oleh program studi Akuakultur dapat memenuhi keinginan dari para pengguna. Walaupun masih ada beberapa masukan yang menjadi program studi untuk memperbaikinya. Lulusan dari Program Studi Akuakultur terserap pada lapangan kerja yang bervariasi ada yang bekerja di instansi pemerintah seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sukabumi, penyuluh, sarjana penggerak

pembangunan pedesaan, wirausaha budidaya ikan, manajer pada perusahaan, analis kredit di perbankan dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan luasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Secara umum hingga hari ini, lulusan yang terserap di dunia kerja cukup memuaskan para pengguna. Sehingga peluang untuk menyerap lulusan Program Studi Akuakultur terbuka cukup luas.

**Data tentang kemajuan, keberhasilan, dan kurun waktu penyelesaian studi mahasiswa (termasuk IPK dan yudisium lulusan).** Hingga saat ini rata-rata waktu penyelesaian studi mahasiswa Akuakultur adalah empat tahun enam bulan. Belum ada lulusan yang dapat menempuh/menyelesaikan studi kurang dari empat tahun, sekalipun sistem memungkinkan untuk menempuh itu. Program studi senantiasa berusaha agar mahasiswa bisa dan mampu lulus tepat waktu. Upaya yang dilakukan terkait dengan hal tersebut adalah dengan mengintegrasikan penulisan proposal Usulan penelitian pada mata kuliah Metode penelitian. Mata kuliah tersebut dirancang dengan menggunakan metode workshop, sehingga di akhir kuliah mahasiswa bukan hanya sudah selesai membuat usulan penelitian saja tetapi mahasiswa juga sudah bersimulasi melakukan mikro *research* terkait dengan penelitiannya. Dengan demikian mahasiswa tinggal mengembangkannya menjadi proposal yang sesungguhnya ketika memasuki masa bimbingan.

#### **18. Kepuasan pemanfaatan Lulusan dan keberlanjutan penyerapan lulusan**

Melalui kegiatan *tracer study*, Program Studi Akuakultur dapat menangkap sejauh mana lulusan dapat diterima di dunia kerja, serta dapat pula dibaca tanggapan pengguna terhadap lulusan program studi yang digunakan. Hasil pelacakan lulusan dapat diidentifikasi bahwa masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang pertama rata-rata 3.8 bulan. Data juga menunjukkan bahwa 41 % lulusan bekerja sesuai dengan profil Akuakultur. Lulusan ada yang bekerja sebagai Wirausaha baik bidang perikanan maupun di luar perikanan, tenaga honorer di Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Sukabumi, Staf di bagian keuangan, Perbankan dan wirausaha dibidang pertanian dan non pertanian. Beragamnya jenis pekerjaan ini menunjukkan bahwa peluang kerja bagi lulusan Akuakultur cukup besar. Dari jumlah tersebut lulusan yang berwirausaha sebesar 15%. Ditengah sulitnya kehidupan ekonomi, dan

persaingan kerja yang begitu ketat maka wirausaha menjadi salah satu alternatif bagi para lulusan dikarenakan secara keilmuan mereka sudah memiliki bekal yang cukup.

Tanggapan pengguna dari beberapa komponen diantaranya integritas, keahlian sesuai bidang keahlian, dan pengembangan diri 75% lulusan dianggap baik, hanya 25% yang menyatakan cukup. Sedangkan dari kemampuan Bahasa Inggris, Berkomunikasi, dan kerjasama tim, 25% lulusan dianggap sangat baik dan 50% dinilai baik. Tanggapan dari pengguna ini membuat optimis bagi program studi bahwa lulusan, masih bisa diterima dan mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain. Hal ini dapat menjadi jaminan akan berlanjutnya penyerapan kerja dari lulusan dari program studi Akuakultur.

**19. Produk Program Studi berupa model-model, karya inovatif, hak Paten, hasil pengembangan prosedur kerja, produk fisik sebagai hasil penelitian**

Produk yang dihasilkan oleh Program Studi Akuakultur masih sangat terbatas. Akan tetapi Program studi hingga hari ini tidak pernah berhenti untuk berusaha menghasilkan produk-produk riil melalui kegiatan caturdharmanya. Produk fisik yang dihasilkan oleh Dosen di Program Studi Akuakultur sebagian besar baru berbentuk Diktat, Panduan, tulisan dalam jurnal dan Buku yang dipublikasikan. Produk dalam bentuk model masih sangat terbatas diantaranya model budidaya di bekas galian pasir Cimangkok, model budidaya pembenihan ikan tanpa pemberian pakan. Program studi senantiasa mendorong dosen dan mahasiswa untuk berkarya, dan mengakses peluang pendanaan hibah darimanapun termasuk Dikti. Bagi mahasiswa ada program Pengembangan Kreatifitas Mahasiswa (PKM) dan bagi dosen banyak dana-dana hibah penelitian untuk pengembangan produk dan pemikiran.

**KESIMPULAN DESKRIPSI SWOT KURIKULUM, PEMBELAJARAN,  
DAN SUASANA AKADEMIK**

<b><i>Strenght (Kekuatan)</i></b>	<b><i>Weaknes (Kelemahan)</i></b>
<p>1. Kurikulum di Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan mengintegrasikan tujuan, sasaran, dan misi untuk pencapaian visinya dengan memperhatikan tuntutan dunia kerja dengan mendorong penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan Sistem Kredit Semester (SKS).</p> <p>2. Perbaikan SAP dan Silabus dilakukan secara fleksibel khususnya dalam rangka merespon orientasi pembelajaran dari dosen khususnya para praktisi.</p> <p>3. mahasiswa diwajibkan mengikuti Mata Kuliah Misi Muhammadiyah sehingga diharapkan tercipta tenaga ahli dan profesional yang berwawasan dan berperilaku Islami.</p>	<p>1. Pembaharuan kurikulum belum dapat dioptimalkan.</p> <p>2. Integrasi keilmuan antara ilmu agama dalam ilmu pengelolaan Akuakultur belum memadai.</p> <p>3. Tidak seluruh dosen dan mahasiswa mampu memanfaatkan secara kreatif terhadap perkembangan jurnal ilmiah dan teknologi informasi untuk menciptakan keunggulan akademik.</p>
<b><i>Opportunity (Peluang)</i></b>	<b><i>Threats (Ancaman)</i></b>
<p>1. Jaringan kemitraan dan kerjasama dengan pihak luar akan mengakselerasi penyempurnaan proses pembelajaran yang dibangun di Program Studi Akuakultur.</p> <p>2. Penyesuaian dan peningkatan kualitas sistem pembelajaran di</p>	<p>1. Kompetitor yang telah memiliki standar nasional dan internasional dalam proses pembelajarannya.</p> <p>2. Industrialisasi dan komersialisasi lembaga pendidikan tinggi.</p> <p>3. Angkatan kerja sarjana yang terus membengkak</p>

<p>Program Studi Akuakultur dengan standar mutu seperti Akreditasi BAN PT.</p> <p>3. Tersedianya sistem teknologi informasi terutama jaringan internet meskipun masih pada layanan pada akademik.</p>	
---	--

## **F. Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana**

### **1. Sistem Alokasi Dana**

Sistem pengelolaan Dana di UMMI menganut kebijakan *one gate policy* yang ditetapkan melalui SK Rektor **No 388/KEP/I.0/B/2012** yang memutuskan bahwa pengelolaan terpusat melalui satu pintu di Universitas. Namun demikian, semua unit terlibat secara aktif dalam penyusunan rencana anggaran. Demikian pula halnya dengan Program Studi Akuakultur. Sebagai unit pelaksana akademik, Prodi Akuakultur terlibat aktif dalam penyusunan anggaran tersebut.

Sumber dana yang ada dan berlaku di UMMI berasal dari tiga sumber, yaitu: dari PT sendiri, DIKTI dan sumber lain. Sumber dana dari PT sendiri terdiri dari: ATK, PKL, Skripsi, praktikum, KKN, SPP, UTS, UAS, Gaji Dosen (tetap dan tidak tetap), penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Alokasi sumber dana dari DIKTI meliputi: penelitian, pengabdian masyarakat dan PKM/Bina Desa. Sedangkan alokasi sumber dana dari sumber lain adalah: penelitian, pengabdian kepada masyarakat, beasiswa studi lanjut, tunjangan serdos dan hibah pembangunan serta peralatan laboratorium.

### **2. Pengelolaan dan Akuntabilitas Penggunaan Dana**

Keterlibatan prodi dalam pengelolaan dan pelaporan dana terlihat ketika realisasi anggaran sesuai dengan RAB yang ditetapkan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Program studi melalui fakultas mengajukan pencairan anggaran sesuai dengan item kegiatan dalam program kerja.
2. Dana yang diterima kemudian dikelola sedemikian rupa sesuai dengan peruntukannya dibantu oleh staf keuangan fakultas.



3. Setiap selesai kegiatan, program studi diharuskan membuat laporan penggunaan dana. Penggunaan dana dilaporkan kepada setiap ada kegiatan dan setiap akhir semester kepada bagian keuangan universitas sebagai akuntabilitas penggunaan dana.
4. Laporan penggunaan dana menjadi dasar untuk realisasi anggaran kegiatan berikutnya.

Universitas melalui Wakil Rektor II sebagai penanggungjawab anggaran senantiasa melakukan pengendalian dan pengawasan penggunaan anggaran. Secara terjadwal, universitas melakukan audit keuangan oleh akuntan publik baik atas inisiatif sendiri maupun yang telah dijadwalkan oleh PP Muhammadiyah.

### **3. Keberlanjutan Pengadaan dan Pemanfaatannya.**

Pemanfaatan dana disesuaikan dengan alokasi dana, yaitu untuk kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, investasi prasarana, investasi sarana, investasi SDM dan lain-lain. Untuk keberlanjutan pengadaan dilakukan melalui berbagai upaya yang memungkinkan untuk mendapatkan sumber dana dari pihak lain melalui kerjasama baik pemerintah maupun non pemerintah.

### **4. Pengelolaan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana.**

Sebagian besar sarana dan prasarana yang dipergunakan oleh Program Studi Akuakultur, dikelola dan dipelihara oleh Fakultas dan Universitas. Ruang kantor, ruang perkuliahan, serta sarana dan prasarana lainnya dipergunakan secara bersama, serta dikelola dan dipelihara oleh tenaga kependidikan terkait baik yang ada di prodi, fakultas maupun universitas. Pemeliharaan rutin yang dilakukan pada prasarana meliputi kebersihan, dan keindahan gedung, ruang kantor, kelas, GOR, aula, laboratorium dan lain-lain. Sedangkan pemeliharaan terhadap prasarana yang ada tidak hanya dari unsur kebersihan tetapi juga kapasitas dan kelayakannya sebagai prasarana yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Program Studi Akuakultur secara khusus bertanggungjawab terhadap pengelolaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana serta prasarana praktikum yaitu laboratorium yang ada di Akuakultur, yaitu: lab ekobiologi, Lab. Budidaya ikan,

kolam percobaan, yang pengelolaannya ada di bawah tanggungjawab kepala laboratorium dan Laboran.

### 5. Ketersediaan dan Kualitas Gedung, Ruang Kuliah, Laboratorium, Perpustakaan dll.

Program Studi Akuakultur UMMI, berada dalam naungan sebuah universitas yang telah memiliki gedung sendiri. Program studi Akuakultur memiliki ruang kantor yang dipergunakan bersama antara ketua Program studi, sekretaris dan dosen. Selain itu mengelola ruang laboratorium Budiaya ikan dan ekobiologi. Ruang lain yang tersedia seperti ruang kuliah, laboratorium statistik, laboratorium bahasa, laboratorium biologi dan komputer, semuanya dimanfaatkan secara bersama dan dikelola oleh unit kerja masing-masing. Semua prasarana cukup memadai dan penyempurnaan dari semua itu terus diupayakan. Secara lengkap sarana dan prasarana yang dimanfaatkan Prodi Akuakultur adalah:

Tabel Pemanfaatan dan Keadaan Fasilitas Prodi Akuakultur

No	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Kepemilikan		Kondisi		Utilisasi (Jam/minggu)
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Ruang Kelas	3	258	√		√		48
2	Laboratorium Bioekologi	1	48	√		√		48
3	Laboratorium Akuakultur	1	60	√		√		168
4	Kolam Percobaan	8	4000		√			168
5	Laboratorium Kimia	1	64	√		√		16
6	Laboratorium Agribisnis	1	64	√		√		16
7	Laboratorium Komputer	1	48	√		√		16
8	Laboratorium Bahasa	1	72	√		√		16
9	Ruang Perpustakaan	1	216	√		√		20
10	Ruang Pimpinan Prodi	1	12	√		√		54
11	Ruang Pimpinan Fakultas	1	12	√		√		54

Adapun prasarana lain yang menunjang yang dapat diakses diantaranya adalah: tempat olah raga (lapang dan GOR), ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, ruang rapat, apotek, mesjid, kantin, tempat parkir, fotocopy, pos satpam/keamanan dan bank.

## 6. Fasilitas Komputer dan Pendukung Pembelajaran dan Penelitian

Program studi Akuakultur telah memanfaatkan komputer dan internet sebagai sarana yang dipergunakan untuk mendukung kegiatan perkuliahan dan praktikum. Adanya laboratorium statistik cukup membantu untuk kegiatan perkuliahan dan pengolahan data untuk penelitian. Program studi Akuakultur dan fakultas pertanian serta Universitas sedang merancang sistem Informasi manajemen yang dapat membantu pelayanan akademik maupun non akademik terhadap mahasiswa atau pihak lain yang membutuhkannya. Fasilitas lainnya yang mendukung pembelajaran dan penelitian, selain keberadaan laboratorium juga adalah tersedianya literatur baik berupa buku teks, jurnal nasional, jurnal internasional maupun prosiding yang dapat diakses di perpustakaan baik secara *online* maupun *offline*.

## 7. Kesesuaian dan Kecukupan Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan ruang kuliah dari sisi daya tampung sudah cukup memadai dan telah dilengkapi LCD serta layar di setiap kelas. Laboratorium milik Akuakultur juga sudah mengalami peningkatan seiring dengan telah selesainya pembangunan gedung laboratorium UMMI.

Sarana perpustakaan sudah tersedia dan memadai baik dari kualitas maupun kuantitas, jumlah koleksi buku-buku/ literatur pertanian dan Akuakultur terus meningkat dari sisi jenis dan jumlahnya.

Tabel Rekapitulasi jumlah ketersediaan pustaka yang relevan dengan PS

Jenis Pustaka	Jumlah	Jumlah Copy
Buku teks	545	
Jurnal nasional yang terakreditasi	6	
Jurnal internasional	6	
Prosiding	9	
Skripsi/Tesis	500	
Disertasi	100	
<b>TOTAL</b>	1166	



Gambar Gedung Laboratorium dan Perpustakaan UMMI yang baru diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat

Sedangkan sarana dan prasarana lain seperti mesjid, GOR, AULA, lapangan olah raga penggunaannya dilakukan secara bersama dengan fakultas lain. Semua sarana dan prasarana yang tersedia dan terus ditingkatkan kecukupannya ini dirancang untuk mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi.

#### **8. Keberlanjutan Pengadaan, Pemeliharaan dan Pemanfaatannya**

Keberlanjutan pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatannya senantiasa diperhatikan demi tercapainya peningkatan kualitas layanan catur dharma PT di UMMI khususnya di Prodi Akuakultur. Pengadaan fasilitas/sarana dan prasarana dilakukan oleh universitas demikian juga dengan pemeliharanya. Walaupun demikian jika ada kebutuhan yang sarana/prasarana yang penting untuk diadakan, maka program studi melalui fakultas dapat mengusulkan/mengajukan permohonan sesuai kemampuan anggaran. Selama ini dana pengelolaan institusi secara keseluruhan masih banyak bergantung kepada mahasiswa. Sehingga mengakses dana dari sumber lainnya merupakan salah satu peluang yang harus menjadi perhatian bagi Program Studi Akuakultur. Pengadaan fasilitas laboratorium untuk kepentingan praktikum biasanya direncanakan setiap tahun sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kepentingannya.

## 9. Rancangan Pengembangan Sistem Informasi

Sistem informasi fakultas dan Program Studi dilaksanakan dengan **Dengan komputer jaringan luas (WAN)**. Saat ini informasi mengenai Program Studi Akuakultur dapat di akses pada Portal *Website* UMMI ([www.akuakultur.ummi.ac.id](http://www.akuakultur.ummi.ac.id)). Hingga saat ini pelayanan administrasi yang diberikan kepada mahasiswa telah menggunakan Sistem Informasi manajemen yang lebih efektif dan efisien. Hal ini terus dikembangkan dan diusahakan agar layanan semakin baik. Sistem Informasi dan fasilitas yang digunakan oleh program studi untuk proses pembelajaran (*hardware, software, e-learning, perpustakaan, dan lain-lain*):

### **Software:**

- a. Sistem Informasi: web <http://www.ummi.ac.id/>
- b. Sistem informasi akademik : <http://siak.ummi.ac.id/>
- c. Fasilitas PBM: *microsoft windows, microsoft office word, microsoft office excel, power point, myob, spss* dan lain-lain

### **Hardware:**

- a. Sistem informasi: tersedianya *bandwith* sebagai layanan jaringan nternet
- b. Fasilitas PBM: *LCD projector, Layar/screen, laptop, personal komputer*

### **Perpustakaan**

- a. Sistem informasi : digital library area local (elib. Ummi sebagai repository institusi: <http://e-lib.ummi.ac.id/>).
- b. Database SLiMS (*Senayan Library Management System*) untuk database perpustakaan otomasi yang terintegrasi.
- c. *Online Public Access Catalog (OPAC)* versi android, yaitu sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum dan dapat dipakai pengguna untuk menelusuri data katalog untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu yang dapat diakses melalui HP *android* di manapun berada.
- d. Website perpustakaan: <http://perpustakaan.ummi.ac.id/> dan <http://ojs.ummi.ac.id/>.

#### **10. Kecukupan dan kesesuaian sumber daya, sarana dan prasarana pendukung untuk pemberdayaan sistem informasi**

Ketersediaan komputer dengan fasilitas internet memudahkan dosen dan mahasiswa mengakses informasi secara cepat. Hal ini merupakan modal awal yang sudah dimiliki oleh UMMI untuk pengembangannya. SIM-PT yang dibangun saat ini menggunakan Php dan menggunakan Database MySQL. Jaringan komputer saat ini yang dimiliki UMMI memiliki topologi star berbasis *client/server* untuk memenuhi kebutuhan jaringan komputer yang cukup besa. Jaringan ini pun sudah terkoneksi internet. Upaya pengembangan sistem informasi yang lebih efektif dan efisien masih terus dilakukan.

#### **11. Efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sistem informasi**

Pemanfaatan sistem informasi bagi mahasiswa dan dosen Program Studi Akuakultur selama ini telah meningkatkan efektifitas dan efisiensi layanan administrasi dan proses pembelajaran. Keberadaan komputerisasi dalam sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar di Program Studi Akuakultur dan mampu memperlancar proses belajar mahasiswa dalam mengakses informasi yang terkait dengan kuliah atau tugas akhirnya dengan cepat dan mudah.

#### **12. Keberadaan dan pemanfaatan *on-campus connectivity devices* (intranet)**

Keberadaan *on-campus connectivity* dirasakan memberikan dampak bagi pengaksesan informasi yang mutakhir dan cepat bagi mahasiswa serta dosen. Keberadaannya membantu dalam mengakses informasi akademik seperti jadwal akademik, jurnal, *e-book*, penelitian, informasi tentang fakultas lain yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, mengetahui hasil studi, membuat rencana studi belajar mahasiswa. Selain itu juga membantu kelancaran kegiatan pembelajaran khususnya keperluan untuk mengakses berbagai literatur di perpustakaan dan dalam layanan administrasi pembelajaran.

#### **13. Keberadaan dan pemanfaatan *global connectivity devices* (internet)**

Keberadaan dan pemanfaatan sistem informasi secara global memungkinkan masyarakat luas mengakses secara mudah dan cepat

mengenai informasi tentang Program Studi Akuakultur dan memungkinkan sivitas Prodi Akuakultur dapat mengakses secara luas kebutuhan sumber-sumber belajar seperti jurnal-jurnal penelitian (nasional/ internasional) dan lain-lain.

**KESIMPULAN DESKRIPSI SWOT PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRAARANA, DAN SISTEM INFORMASI**

<b><i>Strenght (Kekuatan)</i></b>	<b><i>Weaknes (Kelemahan)</i></b>
1. Sistem audit internal bermanfaat untuk membangun prinsip transparansi dan akuntabilitas. 2. Kampus milik sendiri yang berlokasi di Jl. R. Syamsudin SH No 50 terdiri dari gedung ruang kuliah, perkantoran, auditorium, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah dan lapangan olah raga. 3. Seluruh ruang kuliah ditata dengan baik.	1. Dana program studi masih dikelola terpusat oleh Rektorat 2. Ruang kuliah Program Studi Akuakultur belum dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang memadai. 3. Diseminasi informasi masih ada yang bersifat manual, termasuk sistem pengarsipan. 4. Penguasaan terhadap sistem informasi pada personalia tingkat fakultas dan program studi belum merata.
<b><i>Opportunity (Peluang)</i></b>	<b><i>Threats (Ancaman)</i></b>
1. Tersedianya banyak jalur beasiswa 2. Potensi sumber-sumber dana untuk program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari pemerintah dan swasta memungkinkan untuk dikerjasamakan. 3. Adanya kesempatan untuk memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di Universitas Muhammadiyah Sukabumi secara bersama, lintas fakultas dan lintas program studi.	1. Beberapa perguruan tinggi swasta menawarkan program pendidikan tinggi dengan biaya yang sangat murah. 2. Siklus perkembangan dan modernisasi media pembelajaran serta fasilitas lainnya yang sangat cepat membuat fasilitas yang ada cepat sekali ketinggalan zaman.

## **G. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama**

### **1. Kualitas, produktivitas, relevansi sasaran, dan efisiensi pemanfaatan dana penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat**

Agar dapat terwujud Visi, Misi Program Studi Akuakultur, maka pelaksanaan tridharma merupakan sebuah kewajiban. Oleh karenanya Program Studi telah mendorong agar setiap dosen selain melakukan pendidikan dan pengajaran, juga harus melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

#### **Kualitas Penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat**

Berdasarkan kualitasnya, penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen-Dosen di Prodi Akuakultur terus meningkat seiring dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi Dosen. Hal ini terbukti dari perolehan dana hibah penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil diraih dan terus meningkat selama tiga tahun terakhir ini baik dari DIKTI maupun non DIKTI. Diperolehnya kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dari Pemerintah Kabupaten/Kota Sukabumi merupakan juga salah satu bukti adanya kualitas dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat Dosen-Dosen di Prodi Akuakultur. Publikasi ilmiah dalam bentuk poster dari salah satu Dosen di Prodi Akuakultur bahkan mendapat penghargaan sebagai pemenang poster terbaik tingkat universitas. Bukti lain juga ditunjukkan melalui publikasi ilmiah hasil penelitian dan pengabdian masyarakat Prodi Akuakultur yang lolos dalam beberapa kesempatan *call paper* baik nasional maupun internasional serta dapat menembus jurnal terakreditasi dan jurnal internasional.



Tabel Jumlah Artikel Ilmiah yang dipublikasikan 3 tahun terakhir

No.	Judul	Nama-nama Dosen	Dihasilkan/ Dipublikasikan pada	Tahun Penyajian/ Publikasi	Tingkat*		
					Lokal	Nasional	Internasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Potensi Situ Bekas Galian Pasir untuk Usaha Perikanan Sistem Culture Based Fisheries (CBF) dan Keramba Jaring Apung (KJA)	Pelita Octorina, Novita MZ, Bambang Kustiawan, Neneng Nurbaeti	Jurnal Limnotek Vol. 24 No. 1 2017	2017		√	
2	Komposisi Jenis Biofouling pada Tiram Muara ( <i>Pinctada maxima</i> ) di Lahan Budidaya PT Autore Pearl Culture Lombok	Edwin Jefri	Jurnal Ilmu kelautan SPERMONDE 2017	2017		√	
3	Dampak Aktivitas Antropogenik pada Daerah Aliran Sungai terhadap Produktivitas Tambak di Perairan	Arif Supendi	Prosiding Online Universitas Al Azhar Indonesia	2016		√	
4	Struktur Komunitas Zooplankton di Situ Bekas Galian Pasir	Novita MZ, Pelita Octorina, Bambang Kustiawan	Prosiding Online Universitas Al Azhar Indonesia	2016		√	

5	Dampak Pola Penggunaan Lahan pada DAS terhadap Produktivitas Tambak Tradisional di Perairan Pesisir Lampung Selatan	Arif Supendi dan Ujang Dindin	Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan UNILA	2016		√	
6	Molecular Phylogeny Inferred from Mitochondrial DNA of The Grouper <i>Epinephelus</i> spp. In Indonesia Collected from Lokal Fish market	Edwin Jefri	Jurnal Biodiversitas Tahun 2015 Vol. 16 (2) hal. 254-263	2015			√
7	Aspek Ekologis dan Daya Dukung Perairan Situ Cilala	Novita MZ	Jurnal Biologi Tahun 2015 Vol.11 (2) hal. 269-276	2015		√	
8	Penentuan Daya Dukung Perairan untuk Perikanan Alami (Studi kasus Situ Cilala Kabupaten Bogor)	Novita MZ	Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia Tahun 2015 Vol.20 (1) hal. 66-71	2015		√	
9	Status Perikanan Tuna dan Cakalang di Perairan Kabupaten Sukabumi	Pelita Octorina dan Neneng Nubaeti	Prosiding Simposium Nasional Tuna Indonesia 2014	2014		√	
Jumlah					n <sub>c</sub> =	n <sub>b</sub> =	n <sub>a</sub> =

### **Produktivitas penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat**

Berdasarkan Produktivitasnya, kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di Prodi Akuakultur juga terjadi peningkatan. Peningkatan produktivitas ini seiring dengan semakin meningkatnya jumlah Dosen yang memperoleh hibah penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini tak lepas dari adanya kebijakan Rektor yang diteruskan oleh Dekan dan Ketua Prodi tentang kewajiban setiap Dosen di UMMI untuk melakukan penelitian minimal satu kali satu tahun. Sejak tahun 2014, Prodi Akuakultur membuat program terstruktur dan berkelanjutan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok binaan yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan berbagai pihak.

### **Relevansi sasaran penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat**

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Dosen-Dosen di Prodi Akuakultur sudah relevan dengan bidang ilmu masing-masing Dosen, diantaranya penelitian ekobiologi situ bekas galian pasir Cimangkok, budidaya ikan koki tanpa pembearian pakan. Secara khusus bahkan di Prodi Akuakultur sudah dilakukan pembagian rumpun ilmu melalui SK Dekan agar pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat fokus dan sesuai dengan rumpun ilmu masing-masing. Rencana kegiatan penelitian di Prodi Akuakultur telah disusun dalam bentuk Rencana Induk Penelitian Prodi, sehingga Dosen dalam melakukan penelitian mengacu pada pedoman tersebut. Demikian pula sasaran dari kegiatan juga telah relevan sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan secara langsung melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

### **Efisiensi pemanfaatan dana penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat**

Dana penelitian dan pengabdian masyarakat yang diperoleh berasal dari berbagai sumber. Diantaranya adalah dari institusi sendiri, dari DIKTI, dari Pemda Kabupaten/Kota serta swadaya masyarakat. Berdasarkan evaluasi dana yang tersedia senantiasa dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak ada satu kegiatan pun yang gagal/tidak selesai karena masalah dana. Bahkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dana yang dimanfaatkan dapat menghasilkan dampak langsung berupa

produk yang terus dapat dikembangkan sehingga menjadi sumber pendapatan masyarakat.

## **2. Agenda, keberlanjutan, diseminasi hasil penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat**

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di Prodi Akuakultur senantiasa dibuat terencana dan diputuskan bersama melalui rapat kerja program studi. Rencana penelitian diimplementasikan dan Rencana Induk Penelitian sedangkan rencana pengabdian diimplementasikan dalam bentuk program kerja untuk membangun kerjasama kelompok binaan.

Untuk menjamin keberlanjutan program, Prodi Akuakultur memberikan dukungan berupa fasilitas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan terkait peningkatan kemampuan Dosen dalam membuat proposal penelitian dan pengabdian masyarakat serta pelatihan terkait penulisan karya ilmiah baik yang dilaksanakan di dalam kampus oleh LPPM UMMI maupun yang dilaksanakan di luar kampus.

## **3. Kegiatan penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat bersama dosen dan mahasiswa**

Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian Dosen tercermin dalam tugas akhir mahasiswa walaupun belum banyak. Tetapi keterlibatan mahasiswa dalam penelitian Dosen bukan hanya mahasiswa yang sedang melaksanakan tugas akhir saja tetapi juga mahasiswa di semester bawahnya yang belajar bagaimana merencanakan penelitian, melakukan penelitian berinteraksi dengan responden, melakukan wawancara, mentabulasikan data dan pengolahan data (sebagai latihan terkait dengan mata kuliah statistika) juga sering dilakukan.

Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan program studi Akuakultur selama tiga tahun terakhir sangat baik. Mahasiswa setiap angkatan dengan semangat turut aktif dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat bersama para Dosen di Prodi Akuakultur. Bentuk keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat diantaranya adalah sebagai fasilitator kegiatan, sebagai tim teknis yang membantu Dosen dalam kegiatan dan ada juga sebagai asisten narasumber dalam kegiatan. Keterlibatan mahasiswa ini memberi dampak positif terhadap mahasiswa dimana mereka menjadi

terbiasa berkomunikasi efektif dengan masyarakat, mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat dan belajar bagaimana memecahkan permasalahan yang ada. Keterlibatan mahasiswa yang telah dilakukan diantaranya penelitian kejian ekobiologi galian pasir Cimangkok sebagai payung hukum, dari penelitian yang dibiayai hibah DIKTI itu telah menghasilkan beberapa subtema penelitian yang dilakukan mahasiswa diantaranya kajian daya dukung galian pasir terhadap budidaya ikan, status tropik bekas galian pasir Cimangkok.

#### **4. Kualitas dan kuantitas kegiatan penelitian dan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa**

Kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi senantiasa diperkenalkan dan ditanamkan ke mahasiswa dari sejak mereka masuk ke perguruan tinggi hingga mereka mengakhiri studi. Bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa adalah ketika dilibatkan untuk membantu dosen dalam kegiatan penelitian dan dalam penyelesaian tugas akhir. Pada pelaksanaan tugas akhir, mahasiswa harus belajar menyusun usulan penelitian hingga mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya sebelum menjadi laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Sedangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa Program studi Akuakultur sudah dilatih untuk membagi ilmunya ke masyarakat, salah satunya mahasiswa sebagai narasumber penyuluhan perikanan pada kegiatan KKN.

Sebagian besar tugas akhir mahasiswa ikut pada penelitian dosen, seperti penelitian yang didanai hibah DIKTI. Setiap kegiatan pengabdian pada masyarakat minimal 5 mahasiswa turut dilibatkan. Demikian pula halnya dalam pendampingan terhadap POSDAYA, mahasiswa secara aktif ikut terlibat. Bahkan dua orang mahasiswa Akuakultur berkesempatan memperoleh beasiswa bantuan belajar dari LPPM UMMI karena peran dan kontribusinya dalam pendampingan POSDAYA. Disamping itu mahasiswa Prodi Akuakultur juga telah berhasil memperoleh hibah bina desa dari DIKTI. Hal ini menunjukkan kualitas pengabdian masyarakat mahasiswa di Prodi Akuakultur sudah baik.

## **5. Hubungan antara pengajaran, penelitian dan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat**

Penelitian yang dilakukan oleh dosen diarahkan untuk terkait dengan rumpun ilmu dan mata kuliah yang diampu oleh setiap Dosen. Dengan demikian diharapkan terjadi keterkaitan antara pengajaran dengan penelitian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan implementasi dari hasil penelitian yang diperoleh dan juga diarahkan untuk terkait dengan rumpun mata kuliah yang ditangani oleh dosen yang melaksanakannya.

Kegiatan Pengajaran di Program Studi Akuakultur telah diarahkan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi ini akan lebih terwujud nyata ketika dikaitkan dengan fakta riil yang ada di masyarakat, atau menyikapi berbagai kasus yang ada di masyarakat. Hal ini dapat ditanamkan dalam kegiatan pengajaran ketika dosen menyelipkan hasil-hasil penelitian di dalam materi yang disampaikan serta senantiasa memperbaharui bahan ajarnya berdasarkan penelitian tersebut, misalnya pengajaran budidaya ikan yang dikaitkan dengan produktifitas primer perairan sehingga pembenihan ikan tidak memerlukan pemberian pakan. Oleh karena itu literatur berupa jurnal-jurnal penelitian menjadi suatu keharusan di Prodi Akuakultur.

## **6. Kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian dan publikasi dosen**

Jumlah penelitian dan publikasi Dosen di Prodi Akuakultur sudah cukup sesuai dengan batas kewajaran dan merata untuk setiap Dosen. Demikian pula dari sisi kualitasnya yang dapat dilihat berdasarkan publikasinya. Selain jurnal, hasil penelitian Dosen juga ada yang telah diterbitkan dalam bentuk buku yang dapat dipergunakan oleh masyarakat.

## **7. Hubungan kerjasama dan kemitraan penelitian dengan lembaga dalam dan luar negeri**

Kerjasama dan kemitraan dengan lembaga di dalam dan luar negeri sudah terjalin diantaranya dengan ST Dominic Savio College-Filipina, OISCA Internasional dan Abroad alumni association of Southern Border Province, Thailand, Islamic University of Minnesota, Centro Escolar University. Tetapi untuk implementasinya penelitian yang sudah dilaksanakan masih terbatas kerjasama dalam negeri yaitu

dengan BAPPEDA Kabupaten Sukabumi, Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Sukabumi, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi dan Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Sukabumi. Dengan pihak swasta telah bekerjasama dengan CV AKSAMALA, berupa pengelolaan kolam budidaya.

#### **8. Kualitas dan kurun waktu penyelesaian skripsi (termasuk proses penulisan skripsi dan pembimbingannya)**

Berdasarkan kualitasnya skripsi mahasiswa prodi Akuakultur cukup baik mengingat proses bimbingan yang harus ditempuh mahasiswa sekurang-kurangnya 12 kali bimbingan oleh dua orang pembimbing yang memenuhi persyaratan. Kurun waktu rata-rata yang diperlukan oleh mahasiswa Program Studi Akuakultur untuk menyelesaikan skripsinya dari sejak usulan hingga sidang adalah 6-7 bulan (satu semester). Lamanya kelulusan ini memang belum baik, sehingga Prodi terus melakukan berbagai upaya untuk lebih mempercepat kelulusan mahasiswa melalui sistem penjadualan yang ketat, hingga merubah strategi pembelajaran matakuliah dengan memperbanyak *workshop* agar capaian pembelajaran mahasiswa dapat membuat usulan penelitian dan membuat laporan penelitian (skripsi) dengan baik dapat tercapai.

#### **9. Publikasi hasil penelitian, karya inovatif, dan rangkuman skripsi**

Publikasi hasil penelitian mahasiswa (Skripsi) belum dilakukan secara sistematis. Namun demikian keberadaan jurnal Fakultas Pertanian UMMI dan adanya kebijakan fakultas tentang kewajiban mahasiswa untuk membuat skripsi yang ditulis dalam bentuk tulisan yang layak untuk diterbitkan ke dalam jurnal telah mendorong upaya prodi untuk dapat memfasilitasi publikasi skripsi mahasiswa. Kegiatan yang telah dilakukan secara sistematis dalam publikasi skripsi adalah dengan mendokumentasikan skripsi di perpustakaan UMMI dan mempublikasikan abstraknya melalui *e-library* perpustakaan UMMI.

#### **10. Kerjasama dengan instansi yang relevan**

Dalam menunjang pengembangan Program Studi, telah dilakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan. Kerjasama dilakukan untuk berbagai tujuan seperti penelitian, Kuliah dan praktikum lapangan, penyediaan tenaga ahli, penyediaan surveyor, pengembangan akademik dan sebagainya. Beberapa

lembaga yang menjalin kerjasama dengan Prodi Akuakultur adalah: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi, Badan Pengelola DAS Citarum-Ciliwung Pemprov. Jabar, Tambak Udang Bumi Cimandala Lestari, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Sukabumi, Instalasi Udang Galah BBPBAT Pelabuhan Ratu, BSN (Badan Standarisasi Nasional).

#### **11. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama**

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama belum dilakukan secara sistematis dan terjadwal. Tetapi secara umum kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama ini telah dilakukan melalui pemantauan efektifitas tidaknya kerjasama khususnya ketika kerjasama akan berakhir sehingga menjadi dasar pertimbangan untuk diperpanjang atau tidaknya kerjasama tersebut. Salah satu evaluasi kerjasama yang pernah dilakukan adalah keberlanjutan kerja sama tersebut, jadi tiak hanya formalitas saja.

#### **12. Hasil kerjasama yang saling menguntungkan**

Berdasarkan MoU yang sudah disepakati, maka masing-masing pihak harus mendapatkan manfaat dari adanya kerjasama tersebut. Oleh karenanya kegiatan yang dilaksanakan pun diusahakan senantiasa berdasar kepada MoU tersebut. Beberapa manfaat yang diperoleh dari hasil kerjasama yang dibangun oleh Prodi Akuakultur adalah kerjasama dengan CV AKSAMALA berupa pengelolaan kolam, yaitu CV AKSAMALA mempersilahkan kolam miliknya dikelola oleh Prodi Akuakultur, keuntungan yang diperoleh CV AKSAMALA adalah pemasukan dari hasil pengelolaan kolam tersebut, sedangkan prodi mendapatkan keuntungan untuk kegiatan praktikum dan pendapatan dari hari produksi.

#### **13. Kepuasan pihak-pihak yang bekerjasama**

Kerjasama yang terjalin dengan berbagai instansi dan lembaga hingga hari ini dapat berjalan dengan baik. Terjalinya hubungan baik ini juga terbukti dengan keinginan mereka untuk melibatkan program studi baik dosen maupun mahasiswa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga mitra tersebut. Selain itu kepuasan juga dapat dilihat dari adanya diterimanya kembali mahasiswa untuk melakukan kegiatan PKL atau magang, bahkan bekerja di instansi yang bersangkutan serta dilakukannya masa perpanjangan kerjasama. Beberapa kerjasama yang



diperpanjang adalah kerja sama dengan radio Kabupaten Sukabumi, pengelolaan kolam budidaya milik CV AKSAMALA yang memasuki tahun ke empat.

**KESIMPULAN DESKRIPSI SWOT PENELITIAN, PELAYANAN/  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA**

<b><i>Strenght (Kekuatan)</i></b>	<b><i>Weaknes (Kelemahan)</i></b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan universitas dan fakultas memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</li> <li>2. Keterpaduan kegiatan penelitian, pendidikan dan pengajaran, serta pengabdian masyarakat sebagai pengembangan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.</li> <li>3. Pelatihan metodologi penelitian difasilitasi oleh fakultas dan lembaga penelitian universitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana penelitian dan pengabdian masyarakat yang masih minim.</li> <li>2. Rendahnya minat dan motivasi dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.</li> </ol>
<b><i>Opportunity (Peluang)</i></b>	<b><i>Threats (ancaman)</i></b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia banyak dana penelitian dari pemerintah.</li> <li>2. Problematika ekonomi bangsa yang sangat kompleks dan menjadi isu sentral kehidupan masyarakat merupakan lahan dan sasaran bagi penelitian dan pengabdian masyarakat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuntutan dunia bisnis dan politik terhadap hasil penelitian yang sarat dengan kepentingan sesaat seringkali tidak mengindahkan kaidah-kaidah keilmuan dan kejujuran intelektual.</li> <li>2. Rendahnya apresiasi masyarakat terhadap hasil penelitian</li> </ol>

## II. ANALISIS SWOT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR SECARA KESELURUHAN

### 1. Analisis Antar Komponen

Program Studi Akuakultur perlu untuk membuat perencanaan strategi yang tepat dengan memperhatikan faktor-faktor internal yang dimiliki dan faktor eksternal yang akan dihadapi oleh program studi.

<b>A. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN SERTA STRATEGI PENCAPAIAN</b>	<b><i>Strenght (Kekuatan)</i></b>	<b><i>Weaknes (Kelemahan)</i></b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan jelas, mudah untuk dipahami dan dicapai, serta sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan pasar kerja.</li> <li>2. Visi, misi, dan tujuan senantiasa dijadikan pijakan dalam setiap tahapan manajerial di Program Studi Akuakultur</li> <li>3. Lulusan yang dihasilkan adalah Sarjana Manajemen Sumberdaya yang memiliki nilai tambah ke-Islaman dan Ke-Muhammadiyah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan belum terencana dan teratur guna mendukung percepatan proses pencapaian visi, misi, sasaran dan tujuan Program Studi.</li> <li>2. Visi, misi dan tujuan program studi belum secara utuh dihayati oleh seluruh Civitas Akademika dalam rutinitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).</li> <li>3. Kualitas pelayanan kepada <i>stakeholders</i> belum memadai untuk perbaikan citra program studi secara berkelanjutan.</li> </ol>
<b><i>Opportunity (Peluang)</i></b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satu-satunya program studi swasta di Sukabumi yang menggeluti bidang Akuakultur sekaligus memberikan nilai-nilai moral ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah.</li> <li>2. Peluang kerja sangat besar, karena di samping</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenalkan dan menjelaskan kepada masyarakat mengenai mengenai Visi Misi program studi terutama di lingkungan orang yang sudah mengenal Muahmmadiya atau di masyarakat umum.</li> <li>2. Visi dan Misi sesuai dengan kondisi baik peluang kerja maupun Akuakultur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penjelasan Visi dan Misi yang terstruktur kepada seluruh civitas akademika program studi.</li> <li>2. Peningkatan kualitas pelayanan kepada <i>stakeholder</i> agar memberikan citra positif terutama yang berkaitan dengan Visi dan Misi program studi berkaitan dengan pengelolaan</li> </ol>

<p>sumberdaya air yang sangat luas, lembaga dan departemen lain juga membutuhkan lulusan dari Akuakultur.</p>		<p>Akuakultur.</p>
<p><b>Threats (Ancaman)</b></p>	<p><b>Strategi</b></p>	<p><b>Strategi</b></p>
<p>1. Adanya PTN dan PTS di sekitar Kota Sukabumi yang mempunyai program studi sama (Akuakultur) dengan pengalaman operasional yang cukup bagus. 2. Perubahan orientasi tamatan SMA atau sederajat untuk lebih memilih pendidikan/pelatihan <i>crash-program</i> yang cepat diserap lapangan kerja.</p>	<p>1. Memberikan ciri khas Keislaman dan Kemuhammadiyah yang tidak ada pada perguruan tinggi yang lain 2. Menjelaskan kepada masyarakat pentingnya pengelolaan Akuakultur di masa yang akan datang terutama yang dilandasi nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah.</p>	<p>1. Melakukan studi banding dan kerjasama dengan PTN/ PTS yang sejenis terutama di sekitar Kota Sukabumi. 2. Mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi Akuakultur terutama yang berkaitan dengan Visi dan Misi program studi</p>
<p><b>B. TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, PENJAMINAN MUTU</b></p>	<p><b>Strenght (Kekuatan)</b></p>	<p><b>Weaknes (Kelemahan)</b></p>
	<p>1. Adanya sinergi yang baik antar pimpinan di fakultas terutama di tingkat program studi untuk merealisasikan program kerja fakultas. 2. Adanya mekanisme tata pamong yang menjunjung prinsip transparansi dan akuntabilitas. 3. Terdapat sistem monitoring akademik dan unit kendali mutu untuk menjamin penyelenggaraan sistem akademik dan kemahasiswaan.</p>	<p>1. Tenaga administrasi di program studi tidak ada 2. Beberapa SOP yang mengatur sistem kendali program studi belum sempurna dirumuskan. 3. Belum ada SOP yang komprehensif yang mengatur seluruh aspek pengelolaan di program studi, fakultas maupun universitas. 4. Beberapa potensi yang dapat mendukung program penjaminan mutu belum teraktualkan.</p>

	4. Terbentuknya gugus mutu di tingkat fakultas yang membantu menyusun standar mutu Program Studi Akuakultur	
<b>Opportunity (Peluang)</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
<p>1. Adanya kerjasama dengan dunia usaha maupun lembaga pemerintah.</p> <p>2. Tersedia banyak pelatihan-pelatihan peningkatan mutu kelola perguruan tinggi, baik oleh pemerintah ataupun swasta.</p> <p>3. Besarnya dukungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah bagi peningkatan kompetisi program studi di UMMI.</p>	<p>1. Meningkatkan kerjasama, baik dibidang akademik maupun diluar akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja di program studi.</p> <p>2. Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas tatapamong seperti peningkatan efektifitas kerja.</p> <p>3. Memanfaatkan berbagai macam pelatihan pengelolaan perguruan tinggi.</p>	<p>1. Mengikuti pelatihan administrasi mengingat di program studi belum ada tenaga administrasi.</p> <p>2. Meningkatkan efektifitas senat fakultas dalam pengawasan kerja di program studi melalui gugus mutu.</p> <p>3. Penyempurnaan SOP yang mengatur sistem pengendalian mutu dengan studi banding ke PT lain terutama yang sejenis.</p>
<b>Threats (Ancaman)</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
<p>1. Kompetitor yang memiliki sistem akademik yang telah lebih dulu unggul dan mapan.</p> <p>2. Banyaknya perguruan tinggi yang menyelenggarakan Program Studi Akuakultur di perguruan tinggi lain.</p> <p>3. Beberapa kompetitor telah mengadopsi sertifikasi internasional untuk menjamin kendali mutunya.</p>	<p>1. Meningkatkan kualitas sistem akademik untuk mengimbangi kompetitor yang lebih dulu unggul</p> <p>2. Memanfaatkan kekhususan Muhammadiyah sebagai nilai jual yang tidak dimiliki oleh perguruan tinggi lain yang sejenis.</p> <p>3. Pemanfaatan nilai-nilai lokal dalam menjamin kendali mutu.</p>	<p>1. Meningkatkan kemampuan administrasi program studi terutama komputerisasi semua administrasi untuk mengimbangi kompetitor yang memiliki keunggulan dalam sistem administrasi akademik.</p> <p>2. Peningkatan efektifitas gugus kendali mutu, untuk menjamin kualitas program studi mengingat kompetitor yang sudah tersertifikasi dengan baik terutama sertifikasi internasional.</p>
<b>C. MAHASISWA DAN LULUSAN</b>	<b>Strength (Kekuatan)</b>	<b>Weaknes (Kelemahan)</b>
	1. Akuakultur UMMI	1. Kualitas <i>raw-input</i>

	<p>melakukan kegiatan promosi berupa presentasi profil program studi sepanjang tahun ke SMU atau sederajat di Kota Sukabumi dan sekitarnya, melalui media sosial dan WEB prodi</p> <p>2. Pimpinan fakultas dan prodi senantiasa mendorong terciptanya iklim aktivitas mahasiswa Program Studi Akuakultur pada seluruh aspek Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah.</p> <p>3. Tersedianya banyak peluang beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi namun kurang mampu secara finansial.</p>	<p>mahasiswa baru masih relatif di bawah standar yang diharapkan, kecuali yang melalui jalur non-test.</p> <p>2. Keterbatasan kreativitas, motivasi dan inovasi menjadi kendala bagi pengembangan aktivitas kemahasiswaan.</p> <p>3. Terdapat kegiatan kemahasiswaan yang kurang fokus pada pencapaian kompetensi akademik</p>
<b><i>Opportunity</i></b> <b>(Peluang)</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
<p>1. Universitas mendukung sepenuhnya pelaksanaan seminar dan kuliah umum untuk memberi wawasan bagi mahasiswa terutama mengenai isu-isu mutakhir di tingkat nasional dan internasional.</p> <p>2. Tawaran beasiswa dari pihak swasta dan pemerintah.</p>	<p>1. Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan mahasiswa baik akademik maupun non akademik mengingat iklim aktifitas mahasiswa yang didukung oleh program studi dan fakultas.</p> <p>2. Peningkatan kualitas mahasiswa untuk memanfaatkan peluang beasiswa mahasiswa berprestasi maupun beasiswa yang bersifat bantuan ekonomi.</p>	<p>1. Peningkatan kualitas calon mahasiswa supaya mutu mahasiswa lebih baik.</p> <p>2. Peningkatan kreativitas, motivasi dan inovasi mahasiswa untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas seperti PKM, IBM dan lain-lain.</p> <p>3. Peningkatan integritas sistem akademik dan kemahasiswaan</p>
<b><i>Threats</i></b> (Ancaman)	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
<p>1. Kondisi ekonomi Indonesia dan universitas khususnya fakultas mempengaruhi</p>	<p>1. Meningkatkan dan mencari sumber pendanaan terutama untuk kemahasiswaan dengan memanfaatkan</p>	<p>1. Membuat dan mencari alternatif program kegiatan mahasiswa yang tidak menggunakan dana</p>

<p>keaktivitas mahasiswa untuk berkembang.</p>	<p>bantuan dari pemerintah maupun swasta. 2. Peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa termasuk kegiatan yang tidak bersifat akademik seperti wirausaha dan kepedulian terhadap masyarakat.</p>	<p>terlalu besar. 2. Peningkatan kualitas calon mahasiswa untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi mahasiswa.</p>
<p><b>D. SUMBERDAYA MANUSIA</b></p>	<p><b>Strenght (Kekuatan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem rekrutmen SDM yang terukur dengan prasyarat-prasyarat kompetensi tertentu untuk menjamin terjaringnya SDM yang unggul.</li> <li>2. Program Studi Akuakultur sangat memperhatikan pembinaan karir dosen dan karyawan dengan memfasilitasi mereka dalam melanjutkan pendidikan serta mengikuti pelatihan, seminar, dan sebagainya.</li> <li>3. Program Studi Akuakultur sangat memperhatikan kesesuaian mata ajar dengan latar belakang pendidikan seorang dosen.</li> </ol>	<p><b>Weaknes (Kelemahan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompensasi dan kesejahteraan dosen masih belum memadai.</li> <li>2. Tenaga administrasi profesional di Program Studi Akuakultur masih tidak ada, hanya ada di fakultas</li> </ol>
	<p><b>Opportunity (Peluang)</b></p>	<p><b>Strategi</b></p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia tenaga dosen yang siap dan berkomitmen untuk kemajuan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan motivasi dakwah.</li> <li>2. Adanya tawaran beasiswa untuk pengembangan SDM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan tenaga dosen yang berkomitmen dengan persyaratan-persyaratan kompetensi sesuai dengan program studi.</li> <li>2. Pemanfaatan fasilitas beasiswa baik pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan kualitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kesejahteraan dosen dan staf terutama yang berkomitmen tinggi dalam mengembangkan program studi.</li> <li>2. Memfasilitasi dan mempercepat jabatan akademis maupun kepangkatan dengan memanfaatkan fasilitas</li> </ol>

di Program Studi Akuakultur	SDM program studi.	beasiswa.
<b>Threats (Ancaman)</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
1. Perguruan Tinggi kompetitor lainnya menawarkan fasilitas dan honorarium bagi pengajar dan staf yang lebih baik dibandingkan UMMI terutama untuk menjadi PNS baik dosen maupun birokrat.	1. Menambah dan memperbaiki fasilitas bagi dosen dan staf dengan kompetensi yang sangat baik, sehingga dosen dan staf merasa nyaman bekerja. 2. Pengembangan karir bagi dosen dan staf terutama pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri.	1. Peningkatan kesejahteraan seluruh staf dan dosen. 2. Pembinaan karir seluruh staf dan dosen.
<b>E. KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK</b>	<b>Strenght (Kekuatan)</b>	<b>Weaknes (Kelemahan)</b>
	1. Kurikulum di Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan mengintegrasikan tujuan, sasaran, dan misi untuk pencapaian visinya dengan memperhatikan tuntutan dunia kerja dengan mendorong penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan Sistem Kredit Semester (SKS). 2. Perbaikan SAP dan Silabus dilakukan secara fleksibel khususnya dalam rangka merespon orientasi pembelajaran dari dosen khususnya para praktisi. 3. mahasiswa diwajibkan mengikuti Mata Kuliah Misi Muhammadiyah sehingga diharapkan tercipta tenaga ahli dan profesional yang berwawasan dan berperilaku Islami.	1. Pembaharuan kurikulum belum dapat dioptimalkan. 2. Integrasi keilmuan antara ilmu agama dalam ilmu pengelolaan Akuakultur belum memadai. 3. Tidak seluruh dosen dan mahasiswa mampu memanfaatkan secara kreatif terhadap perkembangan jurnal ilmiah dan teknologi informasi untuk menciptakan keunggulan akademik.



<b>Opportunity (Peluang)</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
<p>1. Jaringan kemitraan dan kerjasama dengan pihak luar akan mengakselerasikan Penyempurnaan proses pembelajaran yang dibangun di Program Studi Akuakultur.</p> <p>2. Penyesuaian dan peningkatan kualitas sistem pembelajaran di Program Studi Akuakultur dengan standar mutu seperti Akreditasi BAN PT.</p> <p>3. Tersedianya sistem teknologi informasi terutama jaringan internet meskipun masih pada layanan pada akademik.</p>	<p>1. Meningkatkan kemitraan dan kerjasama terutama dalam bidang akademik.</p> <p>2. Evaluasi kurikulum yang terjadwal dengan memperhatikan masukan <i>stakeholder</i>.</p> <p>3. Pemanfaatan sistem teknologi untuk meningkatkan kualitas kurikulum.</p> <p>4. Peningkatan kepuasan pengguna terhadap lulusan Program Studi Akuakultur UMMI dengan meningkatkan kualitas lulusan.</p>	<p>1. Meningkatkan integritasi antara Al-Islam dan Ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai integritas.</p> <p>2. Peningkatan budaya diskusi dikalangan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas lulusan.</p> <p>3. Peningkatan pemanfaatan jurnal ilmiah terutama untuk kegiatan mahasiswa.</p>
<b>Threats (Ancaman)</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
<p>1. Kompetitor yang telah memiliki standar nasional dan internasional dalam proses pembelajarannya.</p> <p>2. Industrialisasi dan komersialisasi lembaga pendidikan tinggi.</p> <p>3. Angkatan kerja sarjana yang terus membengkak</p>	<p>1. Meningkatkan kualitas kurikulum yang sudah digunakan Program Studi Akuakultur yang selama ini sudah menggunakan standar nasional.</p> <p>2. Pembentukan karakter mahasiswa yang berorientasi pada nilai-nilai akademik atau nilai yang berlaku dimasyarakat.</p>	<p>1. Meningkatkan kualitas lulusan supaya dapat mengimbangi kompetitor.</p> <p>2. Penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan permintaan pasar terutama bidang pengelolaan Akuakultur.</p>
<b>F. PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRA SARANA, DAN SISTEM INFORMASI</b>	<b>Strenght (Kekuatan)</b>	<b>Weaknes (Kelemahan)</b>
	<p>1. Sistem audit internal bermanfaat untuk membangun prinsip transparansi dan akuntabilitas.</p>	<p>1. Dana program studi masih dikelola terpusat oleh Rektorat</p> <p>2. Ruang kuliah Program Studi Akuakultur belum</p>

	<p>2. Kampus milik sendiri yang berlokasi di Jl. R. Syamsudin SH No 50 terdiri dari gedung ruang kuliah, perkantoran, auditorium, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah dan lapangan olah raga.</p> <p>3. Seluruh ruang kuliah ditata dengan baik.</p>	<p>dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang memadai.</p> <p>3. Diseminasi informasi masih ada yang bersifat manual, termasuk sistem pengarsipan.</p> <p>4. Penguasaan terhadap sistem informasi pada personalia tingkat fakultas dan program studi belum merata.</p>
<b>Opportunity (Peluang)</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
<p>1. Tersedianya banyak jalur beasiswa.</p> <p>2. Potensi sumber-sumber dana untuk program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari pemerintah dan swasta memungkinkan untuk dikerjasamakan.</p> <p>3. Adanya kesempatan untuk memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di Universitas Muhammadiyah Sukabumi secara bersama, lintas fakultas dan lintas program studi.</p>	<p>1. Peningkatan pendapatan di luar penerimaan SPP yang harus diaudit dan dipertanggung jawabkan.</p> <p>2. Peningkatan pemanfaatan fasilitas beasiswa dan pendanaan lain untuk memperbaiki sarana dan prasarana program studi.</p> <p>3. Meningkatkan kerjasama yang bersifat ekonomi seperti kerjasama pengelolaan lahan untuk budidaya ikan dengan pihak lain.</p> <p>4. Peningkatan penggunaan program dana dari pemerintah maupun swasta.</p>	<p>1. Peningkatan dan perbaikan fasilitas teknologi informasi untuk meningkatkan efektifitas penggunaan sarana dan prasarana.</p> <p>2. Peningkatan jumlah dana yang diberikan rektorat untuk pengadaan sarana dan prasarana.</p>
<b>Threats (Ancaman)</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
<p>1. Beberapa perguruan tinggi swasta menawarkan program pendidikan tinggi dengan biaya yang sangat murah.</p> <p>2. Siklus perkembangan dan</p>	<p>1. Penyesuaian biaya pendidikan dengan kondisi calon masyarakat dengan mencari alternatif sumberdana yang lain.</p> <p>2. Menyesuaikan dengan keinginan <i>stakeholder</i> dalam melengkapi</p>	<p>1. Optimalisasi penggunaan dana yang diberikan oleh rektorat untuk pengadaan sarana dan prasarana.</p> <p>2. Pemanfaatan sarana teknologi informasi untuk penyebaran informasi sehingga</p>

modernisasi media pembelajaran serta fasilitas lainnya yang sangat cepat membuat fasilitas yang ada cepat sekali ketinggalan zaman.	fasilitas kampus. 3. Kerjasama di luar PT.	dapat menghemat penggunaan biaya operasional dan pengadaan sarana/prasarana. 3. Pembentukan unit-unit usaha baik jasa maupun barang, seperti usaha budidaya ikan.
---	---	--

	<b>Strength (Kekuatan)</b>	<b>Weaknes (Kelemahan)</b>
<b>G. PENELITIAN, PELAYANAN/ PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan universitas dan fakultas memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</li> <li>2. Keterpaduan kegiatan penelitian, pendidikan dan pengajaran, serta pengabdian masyarakat sebagai pengembangan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.</li> <li>3. Pelatihan metodologi penelitian difasilitasi oleh fakultas dan lembaga penelitian universitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana penelitian dan pengabdian masyarakat yang masih minim.</li> <li>2. Rendahnya minat dan motivasi dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.</li> </ol>
<b>Opportunity (Peluang)</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia banyak dana penelitian dari pemerintah.</li> <li>2. Problematika ekonomi bangsa yang sangat kompleks dan menjadi isu sentral kehidupan masyarakat merupakan lahan dan sasaran bagi penelitian dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pemanfaatan dana penelitian dan pengabdian baik yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta.</li> <li>2. Memanfaatkan jaringan Muhammadiyah untuk mendapatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan minat dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian.</li> <li>2. Memperluas jaringan dosen Program Studi Akuakultur dengan memanfaatkan jaringan persyarikatan Muhammadiyah dalam melakukan penelitian</li> </ol>

pengabdian masyarakat.	pendanaan penelitian maupun pengabdian pada masyarakat.	dan pengabdian, seperti KKN Muhamadiyah di luar daerah.
<b>Threats (Ancaman)</b>	<b>Strategi</b>	<b>Strategi</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuntutan dunia bisnis dan politik terhadap hasil penelitian yang sarat dengan kepentingan sesaat seringkali tidak mengindahkan kaidah-kaidah keilmuan dan kejujuran intelektual.</li> <li>2. Rendahnya apresiasi masyarakat terhadap hasil penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan manfaat hasil penelitian yang selama ini kurang dirasakan oleh masyarakat terutama dunia industri.</li> <li>2. Mensosialisasikan hasil penelitian kepada masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan dana penelitian.</li> <li>2. Peningkatan kualitas penelitian, yang selama ini sering tidak fokus karena administrasi laporan yang membebani.</li> <li>3. Meningkatkan ragam penelitian yang dapat memberikan solusi pada masyarakat terutama bidang pengelolaan Akuakultur.</li> </ol>

## 2. Strategis dan Pengembangan

Setelah mengkaji berbagai kondisi internal dan eksternal, yang terdapat pada evaluasi diri Program Studi, maka Program Studi Akuakultur memiliki delapan rencana strategis yaitu :

### 1. Penguatan Visi-Misi:

- Meningkatkan pemahaman sivitas Akademika terhadap visi, misi Program studi
- Meningkatkan kemampuan sivitas akademika dalam menginternalisasi visi misi program studi

### 2. Tatapamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu, dan Sistem Informasi:

- Pembangunan sistem basis data Program Studi yang memungkinkan *updating* dan kontrol data prodi setiap saat.
- Merumuskan kembali visi, misi dan tujuan serta sasaran prodi agar lebih spesifik terutama mengenai kewilayahan pencapaian visi dan misi prodi.
- Membantu gugus mutu dalam mempersiapkan dokumen mutu

### 3. Mahasiswa dan Lulusan:

- Meningkatkan keterlibatan Mahasiswa dalam bidang kerjasama antara Program Studi dengan pihak mitra Program Studi.
  - Meningkatkan strategi promosi dan sosialisasi khususnya Program Studi dan umumnya bidang perikanan
- 4. Sumber Daya Manusia:**
- Mendukung seluruh Dosen untuk meningkatkan gelar akademiknya dengan studi lanjut melalui beasiswa.
  - Memandu para Dosen untuk meningkatkan jabatan fungsionalnya secara bertahap dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
  - Memfasilitasi Dosen agar segera meningkatkan publikasi baik nasional terakreditasi maupun internasional.
- 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik**
- Penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan terkini dari tahun ke tahun.
  - Melakukan revisi kurikulum setiap tahun
  - Menyusun dan merencanakan strategi pembelajaran yang mudah ditangkap oleh mahasiswa
  - Membuat kebijakan agar semua Dosen baik tetap maupun Luar Biasa menyerahkan RPP di setiap awal semester (ex: *reward & punishment*)
- 6. Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana**
- Melakukan kerjasama dengan berbagai *Stakeholder* untuk mengakses sarana dan prasarana yang bisa digunakan untuk pendidikan dan penelitian.
  - Meningkatkan inisiasi dan realisasi kerjasama dengan pihak luar sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan Dosen.
- 7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama**
- Menyusun proposal kegiatan penelitian dan pengabdian Kepada masyarakat pada bidang Akuakultur di kawasan Sukabumi dan Cianjur
  - Melibatkan jaringan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
  - Meningkatkan jumlah publikasi hasil penelitian Dosen baik melalui penyelenggaraan seminar penelitian maupun sosialisasi melalui media komunikasi massa.

- Meningkatkan publikasi dan sosialisasi kegiatan-kegiatan mahasiswa pada media massa.
- Meningkatkan kerjasama dengan Program Studi sejenis dari PTN dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

#### **8. Al Islam dan Kemuhammadiyah**

- Optimalisasi AIK pada Tatapamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu, dan Sistem Informasi
- Peningkatan pemahaman AIK Mahasiswa melalui Darul Arqom
- Peningkatan pemahaman AIK Dosen dan pimpinan melalui Baitul Arqom
- Memberi muatan AIK pada semua mata kuliah dan kegiatan perkuliahan
- Menjadikan AIK sebagai ruh pada seluruh kegiatan Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.

## **PENUTUP**

Evaluasi diri ini merupakan gambaran kinerja yang nyata dari program studi, termasuk rencana strategi yang akan dilakukan merupakan suatu usaha untuk merealisasikan kondisi yang ideal yang diharapkan. Namun dalam pelaksanaan pembuatan evaluasi diri ini sulit menggambarkan kenyataan yang ada secara utuh, mengingat keterbatasan sumberdaya yang ada.

Kami berharap evaluasi diri ini bermanfaat untuk perbaikan kedepan, tidak hanya sebatas kelengkapan administrasi, segala masukan yang membangun sangat kami harapkan untuk kesempurnaan Program Studi Akuakultur UMMI.

Sukabumi, Oktober 2017

Tim Penyusun

## REFERENSI

Data Akademik dan Kemahasiswaan

Departemen Pendidikan Nasional, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2008.  
*Pedoman Evaluasi-diri Program Studi.*

Kurikulum Program Studi

Pedoman Akademik UMMI

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2007  
Tentang Sertifikat Dosen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008  
Tentang Perubahan Pertama atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional  
Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Sertifikat Dosen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009  
Tentang Dosen.

Renstra Program Studi Akuakultur tahun 2014 -2022

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.